

**PENGARUH MINAT BELAJAR, EFIKASI DIRI DAN
REGULASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS X MAN 1 BULUKUMBA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Matematika
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh
RISMAYANTI
NIM. 20700115025

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

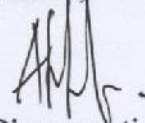
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rismayanti
NIM : 20700115025
Tempat/Tgl.Lahir : Tibona/ 14 Juli 1997
Jur/Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Matematika
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Samata-Gowa.
Judul : Pengaruh Minat Belajar, Efikasi Diri dan Regulasi Diri
terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MAN 1
Bulukumba

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, Agustus 2018

Penulis,



Rismayanti
NIM. 20700115025

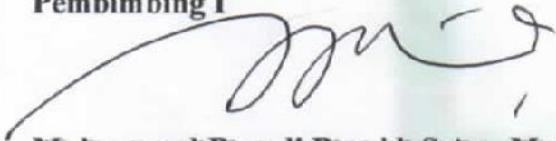
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Rismayanti, NIM: 20700115025**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: **“Pengaruh Minat Belajar, Efikasi Diri dan dan Regulasi Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MAN I Bulukumba**. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke seminar hasil.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses selanjutnya.

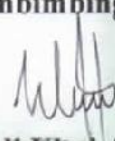
Samata , Agustus 2019

Pembimbing I



Muhammad Rusydi Rasyid, S.Ag., M.Ag., M.Ed.
NIP. 19721208 199603 1 003

Pembimbing II



Andi Ulmi Asnita. S.Pd., M.Pd.

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul **“Pengaruh Minat Belajar, Efikasi Diri dan Regulasi Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MAN 1 Bulukumba”**, yang disusun oleh saudara(i) **Rismayanti, NIM: 20700115025** mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Rabu tanggal 21 Agustus 2019**, bertepatan dengan **20 Dzulhijjah 1441 H** dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Matematika, dengan beberapa perbaikan.

Samata – Gowa, 23 Agustus 2019 M
22 Dzulhijjah 1441 H

DEWAN PENGUJI (SK. Dekan No. 2408 Tahun 2019)

KETUA	: Dr. Baharuddin, M.M.	(.....)
SEKRETARIS	: Sri Sulasteri, S.Si., M.Si.	(.....)
MUNAQISY I	: Dr. Andi Halimah, M.Pd.	(.....)
MUNAQISY II	: St. Hasmiyah Mustamin, S.Ag., M.Pd.	(.....)
PEMBIMBING I	: Muh. Rusydi Rasyid, S.Ag., M.Ag., M.Ed.	(.....)
PEMBIMBING II	: Andi Ulmi Asnita, S.Pd., M.Pd.	(.....)

Disahkan oleh :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar



H. Marjuni, M.Pd.I.
IP 197810112005011006

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamina segala puji hanya milik Allah swt. Berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Minat Belajar, Efikasi Diri dan Regulasi Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MAN 1 Bulukumba”** ini dengan sebaik-baiknya.

Salawat dan salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita umat manusia Nabi Muhammad saw. Sebagai suri teladan yang merupakan sumber inspirasi dan motivasi dalam berbagai aspek kehidupan setiap insan termasuk penulis amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak.. Melalui tulisan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ibunda **Sartina** dan Ayahanda **Bustang** yang telah mengasuh, membimbing dan membiayai penulis selama dalam pendidikan hingga selesainya skripsi ini, kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt mengasihi dan mengampuni dosanya. Ucapan terima kasih pula penulis patut menyampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si., selaku rektor UIN Alauddin Makassar beserta wakil Rektor I, II, III dan IV yang telah menyediakan fasilitas untuk proses perkuliahan.
2. Dr. Muhammad Amri, Lc, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Muljono Damopolii, M.Ag. (Wakil Dekan I), Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si. (Wakil Dekan II), dan Prof. Dr.H. Syahrudin, M.Pd.

(Wakil Dekan III) yang banyak memberikan motivasi secara tidak langsung bagi penyusun dalam menjalankan tugas sebagai mahasiswa.

3. Dr. Andi Halimah, M.Pd. dan Sri Sulasteri, S.Si., M.Si., sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar yang memberikan dorongan kepada penyusun agar penyusunan skripsi ini dapat terselenggara.
4. Muhammad Rusydi Rasyid, S.Ag., M.Ag., M.Ed dan Andi Ulmi Asnita S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, pengetahuan baru dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai taraf penyelesaian.
5. Dr. Andi Halimah, M.Pd. dan St. Hasmiah Mustamin, S.Ag., M.Pd. selaku penguji ujian hasil penelitian dan munaqisy yang telah memberikan arahan, pengetahuan dan membimbing penulis hingga taraf akhir penyelesaian.
6. Ulfiani Rahman, M.Si., Ph.D. dan A. Ika Prasasti, S.Pd., M.Pd. selaku validator, Dr. Hamka Ilyas, M.Th.I, Dr. Muh. Yahdi, M.ag. dan Sri Sulasteri, S.Si., M.Si. selaku penguji ujian komprehensif.
7. Para dosen, karyawan dan karyawanati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terkhusus pihak Jurusan Pendidikan Matematika yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
8. Pihak Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bulukumba, Drs. Sabil M.Pd selaku Kepala Madrasah, terkhusus adik-adik kelas X , Ibu Jamhariah S. Pd, selaku guru mata pelajaran matematika, dan semua yang telah membantu dengan ikhlas selama proses penelitian yang penulis lakukan.
9. Teman-teman Jurusan Pendidikan Matematika Angkatan 2015 (PREMIS) dan terkhusus kelas 1,2 yang selalu memberi motivasi dan semangat, dan saling memotivasi dalam proses perkuliahan dan penyelesaian ini.

10. Teman-teman PPL Nasional Solo Tahun 2019 yang luar biasa persaudaraannya dan kawan-kawan KKN UIN Alauddin Makassar Ang. 60 Desa Kayu Loe Kab. Bantaeng.
11. Teman-teman GENCAR (Masyita, Indar, Tina, Cua, Fitri, Haba, Ayu, Wiwiek, Anti, Ika) yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. UKM Taekwondo UIN Alauddin Makassar baik Teman-teman Pengurus 2017 dan 2018, Sabeum, Sabeumnim dan juga para senior yang telah mengajarkan berbagai macam ilmu baik ilmu bela diri maupun keorganisasian, dan juga makna hidup yang sebenarnya
13. Keluarga besar MEC RAKUS MAKASSAR Serta Seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini.

Segala bantuan yang telah disumbangkan tidak dapat penulis balas. Hanya Allah swt. jualah yang dapat membalas sesuai dengan amal bakti Bapak, Ibu, Saudara(i) dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Amin

Makassar, Agustus 2018

Penulis,

Rismayanti
NIM: 20700115025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Minat Belajar	12
1. Pengertian Minat Belajar.....	12
2. Aspek-aspek Minat Belajar	15
B. Efikasi Diri.....	16
1. Pengertian Efikasi Diri.....	16
2. Aspek-aspek Efikasi Diri	18

C. Regulasi Diri	21
1. Pengertian Regulasi Diri	21
2. Aspek-aspek Regulasi Diri.....	22
D. Hasil Belajar Matematika	24
1. Pengertian Hasil Belajar Matematika.....	24
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	26
E. Kajian Penelitian yang Relevan.....	27
F. Kerangka Pikir	31
G. Hipotesis Penelitian	34
H. Pendekatan, Jenis dan Desain Penelitian	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel	41
D. Metode Pengumpulan Data.....	44
E. Instrumen Penelitian	45
F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen.....	50
G. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Hasil Penelitian.....	61
B. Pembahasan	81
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91

B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Jumlah Populasi Penelitian	27
Tabel 3.2: Sampel.....	35
Tabel 3.3 Skor Jawaban Skala	53
Tabel 3.4: Rancangan Skala Minat Belajar.....	55
Tabel 3.5: Rancangan Skala Efikasi Diri	56
Tabel 3.6: Rancangan Skala Regulasi Diri	59
Tabel 3.7: Reliabilitas Statistik Minat Belajar	60
Tabel 3.8: Reliabilitas Statistik Efikasi Diri	61
Tabel 3.9: Reliabilitas Statistik Regulasi Diri.....	62
Tabel 3.10: Kategori Minat Belajar, Efikasi Diri dan Regulasi Diri	63
Tabel 3.11: Kategori Hasil Belajar.....	60
Tabel 4.1: Gambaran Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Bulukumba	68
Tabel 4.2: Kategori Minat Belajar Output SPSS	70
Tabel 4.3: Kategori Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Bulukumba.....	71
Tabel 4.4: Gambaran Efikasi Diri Siswa Kelas X MAN 1 Bulukumba.....	68
Tabel 4.5: Kategori Efikasi Diri Output SPSS.....	70
Tabel 4.6: Kategori Efikasi Diri Siswa Kelas X MAN 1 Bulukumba	71
Tabel 4.7: Gambaran Regulasi Diri Siswa Kelas X MAN 1 Bulukumba.....	68
Tabel 4.8: Kategori Regulasi Diri Output SPSS	70
Tabel 4.9: Kategori Regulasi Diri Siswa Kelas X MAN 1 Bulukumba.....	71
Tabel 4.10: Gambaran Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Bulukumba	68
Tabel 4.11: Kategori Hasil Belajar Output SPSS.....	70

Tabel 4.12: Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Bulukumba	71
Tabel 4.13: Hasil Uji Normalitas	72
Tabel 4.14: Hasil Uji Homogenitas.....	73
Tabel 4.15: Hasil Uji Linearitas $Y \cdot X_1$	76
Tabel 4.16: Hasil Uji Linearitas $Y \cdot X_2$	79
Tabel 4.17: Hasil Uji Linearitas $Y \cdot X_3$	80
Tabel 4.18: Hasil Uji Multikolinearitas	85
Tabel 4.19: Hasil Uji Persamaan Regresi X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y	88
Tabel 4.20: Model Summary Struktur 1	76
Tabel 4.21: Anova Struktur 1	79
Tabel 4.22: Coefficients Struktur 1	80
Tabel 4.23: Model Summary Struktur 2	76
Tabel 4.24: Anova Struktur 2	79
Tabel 4.25: Coefficients Struktur 2	80
Tabel 4.26: Model Summary Struktur 3	76
Tabel 4.27: Anova Struktur 3	79
Tabel 4.28: Coefficients Struktur 3	80
Tabel 4.29: Ringkasan Pengaruh Langsung	85
Tabel 4.30: Ringkasan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Pikir	40
Gambar 2.2: Hubungan Antar Variabel	42
Gambar 3.1: Nomogram Harry King	72
Gambar 4.1: Model Empirik Hubungan Kausal Variabel.....	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Validasi dan Reliabilitas

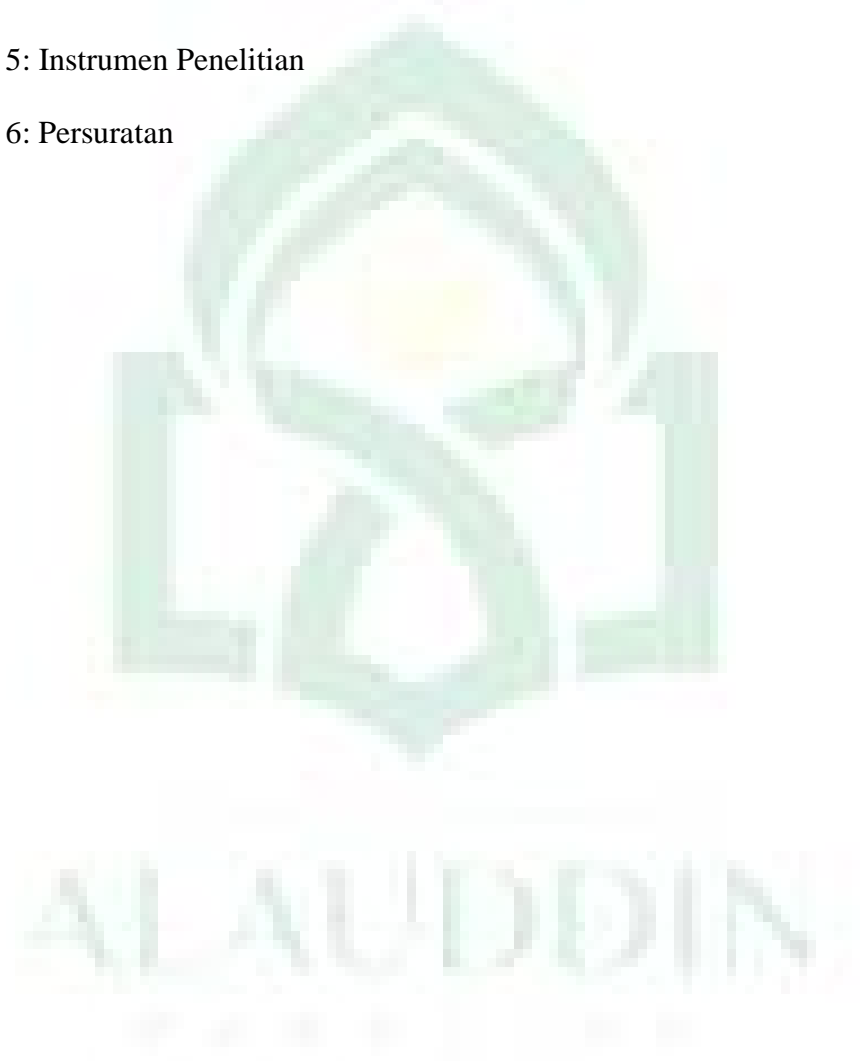
Lampiran 2: Pengkategorisasian

Lampiran 3: Analisis Inferensial

Lampiran 4: Dokumentasi

Lampiran 5: Instrumen Penelitian

Lampiran 6: Persuratan



ABSTRAK

Nama : Rismayanti
NIM : 20700115025
Fak/Jur : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Matematika
Judul : Pengaruh Minat Belajar, Efikasi Diri dan Regulasi Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MAN 1 Bulukumba

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) gambaran minat belajar, efikasi diri dan regulasi diri siswa kelas X MAN 1 Bulukumba, (2) gambaran hasil belajar matematika siswa kelas X MAN 1 Bulukumba, (3) pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MAN 1 Bulukumba, (4) pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MAN 1 Bulukumba, (5) pengaruh regulasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MAN 1 Bulukumba, (6) pengaruh minat belajar, efikasi diri dan regulasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MAN 1 Bulukumba.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 224 siswa yang terbagi menjadi 6 kelas, sedangkan sampel dari penelitian ini berjumlah 146 siswa yang dipilih menggunakan teknik Nomogram Herry King dengan pengambilan acak sederhana (*simple Random Sampling*). Penelitian ini menggunakan instrumen skala minat belajar, efikasi diri dan regulasi diri serta dokumentasi berupa hasil belajar matematika siswa berupa nilai ujian akhir semester. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistic deskriptif dan statistic inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) minat belajar siswa kelas X MAN 1 Bulukumba berada pada kategori sedang, efikasi diri siswa juga pada kategori sedang serta regulasi diri siswa juga berada pada kategori sedang. (2) hasil belajar matematika siswa kelas X MAN 1 Bulukumba berada pada kategori sedang. (3) minat belajar siswa kelas X MAN 1 Bulukumba berpengaruh secara tidak langsung sebesar 75,4% terhadap hasil belajar matematika siswa. (4) efikasi diri siswa kelas X MAN 1 Bulukumba berpengaruh secara tidak langsung sebesar 52,2% terhadap hasil belajar matematika siswa. (5) regulasi diri siswa kelas X MAN 1 Bulukumba berpengaruh sebesar 62,2% terhadap hasil belajar matematika siswa. (6) minat belajar, efikasi diri dan regulasi diri secara simultan berpengaruh sebesar 69,6% terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MAN 1 Bulukumba. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman guru untuk merancang kembali rencana proses pembelajaran agar dapat meningkatkan dan mengaktifkan minat belajar, efikasi diri dan regulasi diri siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, bukan hanya hasil belajar pada mata pelajaran matematika tetapi hasil belajar seluruh mata pelajaran yang ada pada sekolah tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini tak bisa kita pungkiri bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah sangat pesat. Mengapa demikian, semua itu tidak lain berasal dari sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan dimana pendidikan dapat menyiapkan manusia-manusia yang mampu mempertahankan dan mempertinggi kualitas kehidupannya sehingga dapat meningkatkan pembangunan manusia seutuhnya. Menurut Adrian dalam Sardini pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran.¹

Melalui pendidikan kita bisa mendapatkan berbagai macam ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan kita di masa yang akan datang. Seperti yang terkandung dalam QS. Al-‘Alaq ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Q.S. Al-‘Alaq: 1-5).

Ayat di atas menjelaskan bahwa ilmu itu penting dalam kehidupan manusia. Ayat tersebut merupakan ayat yang pertama kali diwahyukan Allah

¹Sardini, Sri Buwono, Parijo, Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Pontianak, *Artikel Penelitian*. (2013), h. 2.

kepada Rasulullah. Dimana perintah pertama Allah yaitu membaca dan membaca sebelum memerintahkan melakukan pekerjaan dan ibadah yang lain. Manusia juga dapat mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan, serta hal-hal yang tidak diketahui oleh manusia sebelum diajarkan kepadanya. Semua itu bisa didapatkan melalui bangku pendidikan yang didampingi dengan memperkaya bacaan.

Saat ini pendidikan di Indonesia masih dianggap sangat rendah terutama untuk pelajaran matematika. Padahal matematika adalah pelajaran pokok yang diajarkan dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Indikasi ini dapat dilihat dari masih rendahnya prestasi belajar siswa di setiap jenjang pendidikan. Ironisnya matematika termasuk pelajaran yang tidak disukai. Banyak siswa takut akan pelajaran matematika, bagi mereka matematika seperti musuh yang menakutkan yang ingin sekali mereka hindari. Tidak sedikit siswa yang mengeluh dengan adanya pelajaran matematika. Apakah begitu menakutkan pelajaran matematika? Karena begitu pentingnya pelajaran matematika untuk masa depan bangsa, kita harus memperjuangkan matematika sebagai pelajaran yang menarik dan juga menyenangkan bagi para siswa.²

Tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan seorang individu atau kelompok sehingga bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan perlu melakukan usaha yang sengaja dan terencana yang dilaksanakan pada semua jenis pendidikan yang ada, misal di sekolah yang notabenenya sering disebut pendidikan formal. Di sekolah, proses belajar akan berlangsung sehingga tujuan pendidikan akan tercapai.³

²Erlando Doni Sirait, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika" *Jurnal Formatif* 6 no. 1, (2016), h. 37.

³Diana Rizky Yasa Qurroti A'yunin, "Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Sunan Kalojogo Sendang Tahun Pelajaran 2016/2017", *Skripsi Online*, (2017), h. 1.

Belajar merupakan sebuah proses memanusiakan manusia, dimana melalui belajar manusia itu dapat menemukan dirinya dalam hubungannya dengan sesama, lingkungan dan sang Pencipta.

Melalui belajar manusia mampu mengaktualisasikan diri dan lingkungannya sehingga kualitas hidup dan kehidupan menjadi lebih baik. Belajar dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja yang mau melakukannya baik itu di sekolah maupun diluar sekolah.⁴

Sekolah adalah wadah yang tepat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Di sekolah, peserta didik akan mendapatkan berbagai macam pengalaman yang berguna untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Perkembangan peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar yang diperolehnya. Hasil belajar ini meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari hasil belajar itulah dapat menjadi tolak ukur apakah peserta didik tersebut sudah mengembangkan potensinya atau belum.⁵

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa di antaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelengensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.⁶

⁴Diana Rizky Yasa Qurroti A'yunin, "Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Sunan Kalojogo Sendang Tahun Pelajaran 2016/2017", *Skripsi Online*, (2017), h. 2.

⁵ Andi Riska Ardis, "Pengaruh Minat Belajar dan Kemampuan Metakognitif terhadap Hasil Belajar Peserta didik kelas XI SMA Negeri 8 Makassar" (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016), *Skripsi*, h. 2-3.

⁶Siti Nurhasanah, A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, No. 1 (2016), h. 137.

Kenyataan yang terjadi saat ini adalah bahwa pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan itu merupakan seperangkat fakta-fakta yang mesti harus dihafal. Sebagian besar siswa hanya mampu menghafal konsep, akan tetapi ia kurang mampu menghubungkan apa yang telah mereka pelajari itu dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Penyebab lain adalah kurangnya minat belajar siswa untuk mempelajari matematika. Minat merupakan minat kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pengertian.⁷

Salah satu faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat belajar peserta didik adalah kurang menariknya cara belajar yang harus mereka hadapi di dalam kelas, sehingga peserta didik lebih memilih untuk melakukan hal yang lain daripada memperhatikan pelajarannya. Kurang menariknya pelajaran di kelas disebabkan oleh penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat dan terkesan monoton. Akibatnya, peserta didik mudah bosan dan apabila kebosanan telah melanda maka akan muncul kemalasan dan akhirnya pembelajaran tidak akan efektif lagi.

⁷Effiyanti Prihatini, "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA", *Jurnal Formatif* 7, No. 2 (2017), h. 173.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (2013) dalam bukunya “Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya” bahwa strategi mengajar memang mempengaruhi minat belajar peserta didik, misalnya metode yang digunakan pendidik kurang baik atau monoton, maka akibatnya peserta didik tidak semangat dalam belajar, dan minat untuk belajarpun akan menjadi rendah. Meskipun ada faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi seperti faktor lingkungan sosial, faktor cita-cita, faktor kesiapan, faktor bakat, namun dengan cara belajar yang baik, minat belajar peserta didik dapat ditumbuhkan.⁸

Dukungan minat belajar sangat dibutuhkan untuk terciptanya pembelajaran efektif. siswa yang pada awalnya tidak mampu menguasai matematika, akan berusaha mengejar ketertinggalannya jika di dalam diri siswa terbentuk minat yang tinggi untuk turut aktif dalam setiap proses pembelajaran, karena ia merasa puas dengan proses belajar. Dukungan minat belajar secara langsung dapat merubah perilaku belajar, dari tidak peduli menjadi peduli. Oleh karena itu, dengan minat belajar tersebut siswa akan bersedia meninggalkan kegiatan yang kurang mendukung pencapaian tujuan belajar.⁹

Penelitian yang lain menyebutkan bahwa, banyak siswa yang mendapatkan prestasi yang rendah pada pelajaran matematika dikarenakan memiliki sedikit kepercayaan pada kemampuan mereka dalam mengerjakan matematika, bahkan siswa ini nanti akan cenderung sedikit untuk mengambil mata pelajaran yang berkaitan dengan matematika atau berhitung, serta sangat membatasi pilihan karir mereka.

⁸ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. 6; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 9.

⁹Indah Lestari, “ Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap hasil Belajar matematika”, *Jurnal Formatif* 3, No 2 , h.117.

Hasil penelitian dalam skripsi Wahdania pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bulupoddo Kabupaten Sinjai diperoleh hasil yang positif antara efikasi diri dengan hasil belajar matematika siswa. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mempersiapkan dirinya belajar dengan baik sehingga memperoleh hasil belajar yang baik.¹⁰

Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self-knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari karena efikasi diri yang dimiliki ikut memengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi.¹¹

Bandura mengatakan bahwa efikasi diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Efikasi diri berkombinasi dengan lingkungan, perilaku sebelumnya, dan variabel-variabel kepribadian lain, terutama harapan terhadap hasil, untuk menghasilkan perilaku. Efikasi diri akan mempengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang.¹²

Boekaerts, menyatakan bahwa, meskipun seorang siswa memiliki tingkat intelegensi yang baik, kepribadian, lingkungan rumah, dan lingkungan sekolah yang mendukungnya, tetapi tidak ditunjang dengan kemampuan regulasi diri yg

¹⁰ Wahdania, "Pengaruh Efikasi Diri, Harga Diri dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Bulupoddo Kabupaten Sinjai", *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2017), h. 78.

¹¹M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita Suminta, "Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika: Meta-analisis", *Jurnal Psikologi* 21, No. 1 (2013), h. 2.

¹²M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita Suminta, "Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika: Meta-analisis", *Jurnal Psikologi* 21, No. 1 (2013), h. 2.

baik maka siswa tersebut tetap tidak akan mampu mencapai prestasi yang optimal.¹³

Belajar berdasar regulasi diri merupakan salah satu faktor internal yang dianggap penting, karena siswa yang mampu menerapkan belajar berdasar regulasi diri akan secara aktif dalam melakukan aktivitas belajarnya.¹⁴ Istilah Regulasi diri (*self regulation*) lahir dari teori *Kognitif Sosial*, kemudian pertama kali diperkenalkan oleh Barry J Zimmerman yang artinya suatu kemampuan atau keahlian peserta didik untuk mampu mengarahkan dirinya dalam belajar, membuat perencanaan, mengorganisasi materi, menginstruksikan diri serta mengevaluasi diri dalam proses belajar sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai kemudian akan mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik.¹⁵

Hasil penelitian dalam skripsi Nur Khayati pada Siswa kelas XI Cerdas Istimewa SMA Negeri 5 Yogyakarta diperoleh hasil yang positif antara regulasi diri dengan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi regulasi diri yang dilakukan oleh peserta didik maka akan semakin tinggi pula hasil belajarnya sehingga mempengaruhi pula prestasi belajarnya. Hal ini disebabkan karena regulasi diri (*self regulation*) memungkinkan peserta didik melakukan perencanaan, mengikuti pengembangan dan memantau proses belajarnya. Kemampuan ini dapat membantu peserta didik membuat keputusan yang tepat, cermat, sistematis, logis, dan mempertimbangkan berbagai sudut

¹³Akhmad Faisal Hidayat, "Hubungan Regulasi Diri dengan Prestasi Belajar Kalkulus II ditinjau dari Aspek Metakognisi, Motivasi dan Perilaku", *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako* 1, No. 1 (2013), h. 2.

¹⁴Eka Damayanti, "Peran Belajar Berdasar Regulasi Diri Dan Penyesuaian Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswi Madrasah Tsanawiyah Muallimat Yogyakarta", *Jurnal Biotek* 3, no. 2 (2015), h. 58.

¹⁵Barry J. Zimmerman. *A Social Cognitive Of Self-Regulated academic Learning. Journal Of Educational Psychology*, Vol. 81 no. 3 (1989), h.329.

pandang. Sebaliknya, kurangnya kemampuan ini mengakibatkan peserta didik pada kebiasaan melakukan berbagai kegiatan tanpa mengetahui tujuan dan alasan melakukannya. Akibatnya ketika peserta didik dihadapkan dengan masalah, peserta didik mengalami kesulitan untuk memecahkannya. Kesulitan ini menyebabkan semakin menurunnya hasil belajar peserta didik.¹⁶

Beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya regulasi diri peserta didik adalah kurangnya observasi diri dan juga faktor lingkungan. Observasi diri merupakan suatu usaha oleh peserta didik guna mengontrol hasil belajar yang telah dicapainya. Dalam observasi terhadap diri ini juga dipengaruhi oleh fungsi personal. Sedangkan ditinjau dari faktor lingkungan, belajar dari mengamati orang lain dan dari pengalaman diri merupakan faktor yang sangat mempengaruhi usaha untuk memahami materi yang dipelajari. Untuk mendukung proses belajar, seseorang akan berusaha membuat lingkungan disekitarnya mendukung proses belajar baik dengan melakukan pencarian informasi kepada orang yang lebih faham maupun orang yang terlibat di dalam proses belajarnya. Sehingga antara observasi diri, personal dan faktor lingkungan peserta didik yang berkesinambungan akan melahirkan konsep kemandirian peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajarannya.¹⁷

Regulasi diri sangat berperan penting dalam mencapai tujuan belajar peserta didik, khususnya pada pelajaran-pelajaran yang tergolong sulit dan membutuhkan analisis yang tinggi, misalnya pelajaran matematika.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti di MAN 1 Bulukumba, yang dilakukan wawancara tidak terstruktur dengan Ibu Jamhariah, S.Pd selaku

¹⁶Nur Khayati, "Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XI Cerdas Istimewa SMA Negeri 5 Yogyakarta" *Skripsi*, h. 73.

¹⁷Jess Feist & Gregory J. Feist. *Teori Kepribadian*. (Edisi 7; Jakarta: Salemba Humanika, 2010),h. 220.

guru matematika di madrasah tersebut pada hari kamis tanggal 19 April 2018, ditemukan fakta bahwa hasil belajar matematika siswa masih ada beberapa di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70, hal ini dikarenakan banyaknya materi-materi matematika yang sulit untuk dipahami oleh siswa, belum lagi minat siswa pada pelajaran matematika masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan tidak antusiasnya siswa selama proses pembelajaran. Siswa terlihat pasif, cenderung mendengar dan mencatat apa saja yang disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran berjalan satu arah. Pada saat diberikan kesempatan untuk bertanya sebagian besar siswa diam, ada juga beberapa siswa yang kurang dalam memposisikan seberapa bernilai dirinya dimata teman-temannya. Hal itu dapat terlihat dari masih rendahnya rasa percaya diri dalam diri siswa, di dalam proses belajar mengajar pun mereka juga masih malu-malu dalam mengeluarkan pendapat, bahkan tidak jarang mereka hanya diam dan mendengarkan, beberapa siswa juga cenderung tidak mampu mengatur atau mengelolah dirinya juga lingkungan belajarnya dengan baik sehingga ketika diberikan tugas seringkali siswa hanya mengabaikan dan tidak mengerjakan tugas-tugas tersebut. Ibu Jamhariah menambahkan bahwa minat siswa untuk belajar matematika semakin hari semakin berkurang, dari waktu ke waktu, dari angkatan per angkatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Minat Belajar, Efikasi Diri dan Regulasi Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MAN 1 Bulukumba”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar, efikasi diri, regulasi diri siswa kelas X MAN 1 Bulukumba?

2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas X MAN 1 Bulukumba?
3. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MAN 1 Bulukumba?
4. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MAN 1 Bulukumba?
5. Apakah terdapat pengaruh regulasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MAN 1 Bulukumba?
6. Apakah terdapat pengaruh minat belajar, efikasi diri, dan regulasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa MAN 1 Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat belajar, efikasi diri, dan regulasi diri siswa kelas X MAN 1 Bulukumba
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas X MAN 1 Bulukumba.
3. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MAN 1 Bulukumba.
4. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MAN 1 Bulukumba.
5. Untuk mengetahui pengaruh regulasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MAN 1 Bulukumba.
6. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar, efikasi diri, regulasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa MAN 1 Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Matematika terkait dengan pengaruh minat belajar, efikasi diri dan regulasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa.

2. Secara praktis

a. Siswa

- 1) Mendapatkan pengalaman belajar yang baru, belajar dengan menyenangkan dan bermakna sehingga menumbuhkan minat belajar peserta didik.
- 2) Meningkatkan kemampuan efikasi diri dan regulasi diri peserta didik dalam pembelajaran matematika.

b. Guru

- 1) Menambah wawasan guru dan memberi masukan dalam rangka perubahan proses belajar mengajar di kelas.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran matematika guna meningkatkan hasil belajar matematika.

c. Peneliti

Memperoleh pengalaman langsung dalam penelitian dan memberi masukan dalam mengembangkan penelitian di masa mendatang serta menjadi referensi sebagai calon pendidik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Minat Belajar*

1. Pengertian Minat Belajar

Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat. Hal ini dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari.

Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut disertai dengan perasaan senang.¹ Poerwadarminta dalam Trisnowali mengemukakan bahwa minat adalah gairah, keinginan dan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu².

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar, dua kata ini memiliki arti yang berbeda. Pengertian minat menurut bahasa (Etimologi), ialah usaha dan kemauan untuk mempelajari (*learning*) dan mencari sesuatu. Secara terminologi, minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu

¹Diana Rizky Yasa Qurroti A'yunin, "Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Sunan Kalojogo Sendang Tahun Pelajaran 2016/2017", *Skripsi Online* (Tulungagung: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2017), h. 3.

²Andi Trisnowali, "Pengaruh Motivasi Berprestasi, Minat Belajar Matematika, dan Sikap Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika pada siswa SMAN 2 Watampone", *MaPan : Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 5, No. 2 (2017), h. 263.

hal.³ Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁴ Menurut Slameto minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dengan kata lain, minat merupakan suatu rasa lebih senang dalam diri seseorang dalam memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tertentu.⁵

Hilgard dalam Lestari menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Lebih lanjut dinyatakan bahwa minat adalah keinginan untuk melakukan suatu kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Semakin tinggi keinginan meraih harapan akan semakin kuat pula minat yang mendorong. Sesuai dengan kondisi tersebut pula kiranya guru dan orangtua memberi harapan pada anak dalam membangun cita-cita yang mampu mendukung lahirnya minat belajar.⁶

Winkel dalam Trisnowali menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu atau merasa senang berkecimpung dalam bidang itu⁷.

.Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan

³Astuti, "Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika", *Jurnal Formatif* 5, No. 1 (2015), h.71.

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 151.

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 180.

⁶Indah Lestari, "Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Formatif* 3, No. 2, h.120.

⁷Andi Trisnowali, "Pengaruh Motivasi Berprestasi, Minat Belajar Matematika, dan Sikap Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika pada siswa SMAN 2 Watampone", *MaPan : Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 5, No. 2 (2017), h. 263.

terus menerus yang disertai dengan rasa senang⁸. Minat seorang individu akan timbul dari kegiatan yang pernah dilakukannya, sehingga ia merasa ada ketertarikan dan memperhatikan secara terus menerus yang pada akhirnya ada perasaan senang. Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu⁹. Menurut Nuryanti yang dikutip oleh Arfatin Nurrahmah, minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai seseorang untuk dilakukan¹⁰. Pada dasarnya setiap orang akan lebih senang melakukan sesuatu yang sesuai dengan minatnya (yang disukai) daripada melakukan sesuatu yang kurang disukai.

Belajar menurut Hilgard dan Bower dalam Sirait, merupakan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya.¹¹ Kemudian Gagne dalam Suhendri mengemukakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama-sama dengan isi ingatan memengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.¹² Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar.

⁸Fazri Sobari, "Pengaruh Minat Belajar terhadap hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Jonggol" *Skripsi Online*, (Jakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2017), h. 7.

⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 151.

¹⁰Arfatin Nurrahmah, "Pengaruh Kecerdasan Logik Matematika dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Formatif* 5 (2015), h. 110.

¹¹Erlando Doni Sirait, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Formatif* 6, No. 1 (2016), h. 38.

¹²Huri Suhendri, "Pengaruh Kecerdasan Matematika-Logis dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Formatif* 1 (2011), h. 31.

Dari definisi-definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar itu menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja. Jadi, yang dimaksud dengan minat belajar adalah suatu kecenderungan perasaan suka/senang, tertarik serta memiliki perhatian lebih, keinginan yang besar dan keaktifan seseorang terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar. Minat belajar matematika adalah perasaan senang terhadap pelajaran matematika dimana seorang peserta didik dapat menaruh perhatian yang besar terhadap matematika dan menjadikan matematika sebagai pelajaran yang mudah.

2. Aspek-Aspek Minat Belajar

Seperti yang telah dikemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Menurut Evi Mayura beberapa aspek siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun di rumah yaitu:¹³

1. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu pelajaran, maka ia akan terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan pelajaran tersebut. sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

2. Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri

¹³ Evi Mayura, "Hubungan antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI di SD Negeri 20", *Skripsi Online* (Jembatan Mas: Fakultas Keguruan Universitas Jambi, 2014), h. 3.

3. Perhatian dalam belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Ia tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu, seorang peserta didik yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

4. Keterlibatan siswa

Ketertarikan seseorang pada suatu objek yang mengakibatkan tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.

Berdasarkan beberapa uraian yang dikemukakan dapat disimpulkan beberapa indikator yang dapat menumbuhkan minat seseorang dalam melakukan suatu aktivitas. Indikator-indikator tersebut di antaranya adalah perasaan senang, tertarik, perhatian dan keterlibatan.

B. Efikasi Diri

1. Pengertian Efikasi Diri

Bandura adalah tokoh yang memperkenalkan istilah efikasi diri (*self-efficacy*). Beliau mendefinisikan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.

Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari karena efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi.¹⁴

Efikasi diri (*self-efficacy*) merupakan keyakinan atau kepercayaan individu atau seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang ia hadapi, sehingga mampu menghadapi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkannya.¹⁵

Ferridianto dalam Wahdania menjelaskan *self-efficacy* atau efikasi diri merupakan persepsi individu akan keyakinan atas kemampuannya melakukan tindakan yang diharapkan.¹⁶

Efikasi diri adalah rasa percaya diri seseorang bahwa dia mampu menuntaskan atau melakukan tugas akademik. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mencapai keberhasilannya sedangkan siswa dengan efikasi diri rendah akan memiliki persepsi bahwa dirinya tidak mampu mengerjakan segala tugas-tugas yang ada dalam proses belajar siswa tersebut.

Efikasi diri pada penelitian ini diukur dari tiga dimensi Bandura yaitu (1) level, (2) generality, dan (3) strength yang dituangkan dalam enam indikator yaitu

¹⁴M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita Suminta, "Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika: Meta-analisis", *Jurnal Psikologi* 21, No. 1 (2013), h. 21.

¹⁵Ramlan, "Meningkatkan Self-Efficacy pada Pembelajaran Matematika melalui Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) pada Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 27 Makassar", *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 1, No.1 (2013), h. 112.

¹⁶Wahdania, "Pengaruh Efikasi Diri, Harga Diri dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Bulupoddo Kabupaten Sinjai", *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 5, No. 1 (2017), h. 71.

(1) kemampuan individu menyelesaikan tugas akademik dengan derajat kesulitan yang bervariasi, (2) menetapkan perencanaan dan pengaturan diri dalam menyelesaikan tugas akademik, (3) kekuatan keyakinan terhadap kemampuan usahanya dalam mewujudkan tujuan belajar yang diharapkan, (4) memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk bertahan dalam usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar, (5) memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk menjadikan pengalaman sebelumnya sebagai kekuatan dalam mencapai hasil belajar yang optimal, (6) keyakinan terhadap kemampuannya dalam mata pelajaran produktif AP merupakan keahlian yang juga berlaku untuk berbagai situasi/tugas akademik.

2. Aspek-aspek Efikasi Diri

Menurut Bandura dalam Gufron dan Rini Risnawita efikasi diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan lainnya berdasarkan tiga aspek.¹⁷

a. Level

Level (tingkat kesulitan), kemampuan individu dalam mengatasi tingkat kesulitan yang berbeda. Individu yang tingkat efikasi dirinya tinggi akan mempunyai keyakinan yang tinggi akan kemampuannya dalam mengerjakan tugas yaitu keyakinan bahwa apa yang ia geluti akan sukses. Sebaliknya individu yang mempunyai efikasi rendah ia akan mempunyai keyakinan yang rendah pula tentang usaha yang dilakukannya. Efikasi diri dapat ditunjukkan dengan tingkat beban individu, terhadap tantangan dengan tingkat yang berbeda dalam rangka menuju keberhasilan. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu melakukannya dan menghindari tingkah laku yang dirasa di luar kemampuannya.

¹⁷ Gufron dan Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 123-124.

Kemampuan dapat dilihat dalam bentuk kecerdasan, usaha, ketepatan, produktivitas dan cara menyelesaikan tantangan.

b. *Strenght*

Aspek ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya, meskipun ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Aspek ini biasanya berkaitan langsung dengan aspek level, yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

c. *Generality*

Aspek ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi bervariasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek efikasi diri terdiri dari *level* yaitu sikap optimis dan motivasi untuk berprestasi, *general* yaitu kemampuan mengembangkan diri dan *strength* yaitu kekuatan menghadapi tugas.

3. Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Hasil Belajar

Efikasi diri secara umum adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan-kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya. Efikasi diri secara umum tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki melainkan berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki.¹⁸

¹⁸M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita Suminta, "Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika: Meta-analisis", *Jurnal Psikologi* 21, No. 1 (2013): h. 4.

Seseorang dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi diri yang rendah cenderung akan mudah menyerah, sementara orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada. Hal senada juga diungkapkan oleh Gist, yang menunjukkan bukti bahwa perasaan efikasi diri memainkan satu peran penting dalam memotivasi pekerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang menantang dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan tertentu.¹⁹

Menurut teori belajar sosial, efikasi diri menjadi faktor penting yang mempengaruhi sikap dan ketertarikan pada pelajaran matematika. Efikasi diri juga menjadi prediktor utama dalam pemecahan masalah individu. Penelitian Bandura (1986), Pajares (1996) serta Schunk (1991) telah menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan prediktor prestasi matematika. Biasanya, efikasi diri digunakan untuk memprediksi prestasi matematika untuk melihat lebih besar pengaruhnya dari pengalaman matematika sebelumnya atau efikasi diri di gunakan untuk pengelolaan diri secara praktis²⁰.

Pajares dan Kranzler (1995) menemukan bahwa pengaruh efikasi diri pada kinerja matematika sekuat pengaruh kemampuan mental secara umum. Di tingkat kemampuan, siswa yang memiliki efikasi diri yang lebih tinggi menunjukkan ketajaman dalam perhitungan matematika dan menunjukkan

¹⁹M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita Suminta, "Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika: Meta-analisis", *Jurnal Psikologi* 21, No. 1 (2013), h. 23.

²⁰M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita Suminta, "Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika: Meta-analisis", *Jurnal Psikologi* 21, No. 1 (2013), h. 23.

ketekunan yang lebih besar dalam pengerjaan soal-soal matematika yang sulit daripada siswa yang mempunyai efikasi diri yang rendah²¹.

Multon, Brown, dan Lent (1991) telah melakukan penelitian meta-analisis terhadap 36 penelitian antara 1977-1988 mengenai hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar secara umum. Hasil penelitian meta-analisis Molton dkk. Menemukan bahwa efikasi diri mempunyai hubungan dengan hasil belajar secara umum dengan dampak variasi reliabilitas sebesar 14%.²²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan beberapa teori dan hasil penelitian telah membuktikan bahwa efikasi diri berhubungan dengan berbagai aspek perilaku khususnya dalam pembelajaran.²³

C. Regulasi Diri

1. Pengertian Regulasi Diri

Regulasi diri dalam bahasa inggris adalah *self regulation*. *Self* artinya diri dan *regulation* artinya terkelola. Pengelolaan diri atau *self regulation* adalah upaya individu untuk mengatur diri dalam satu aktivitas dengan mengikutsertakan kemampuan metakognisi, motivasi dan perilaku aktif. Pengelolaan diri atau *self regulation* bukan merupakan kemampuan mental atau kemampuan akademik, melainkan bagaimana individu mengolah dan mengubah pada satu bentuk aktivitas.²⁴

²¹M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita Suminta, "Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika: Meta-analisis", *Jurnal Psikologi* 21, No. 1 (2013), h. 23.

²²M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita Suminta, "Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika: Meta-analisis", *Jurnal Psikologi* 21, No. 1 (2013): h. 23.

²³M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita Suminta, "Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika: Meta-analisis", *Jurnal Psikologi* 21, No. 1 (2013): h. 24.

²⁴M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Cet. III; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 59.

Zimmerman mendefinisikan *self-regulation learning* sebagai kemampuan pelajar untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, secara motivasional dan secara behavioral. Secara metakognitif, individu yang meregulasi diri, merencanakan, mengorganisasi, menginstruksi diri, memonitor dan mengevaluasi dirinya dalam proses belajar. Secara motivasional, individu yang belajar merasa bahwa dirinya kompeten, memiliki keyakinan diri (*self-efficacy*) dan memiliki kemandirian. Sedangkan secara behavioral, individu yang belajar menyeleksi, menyusun dan menata lingkungan agar lebih optimal dalam belajar.²⁵

Winne dalam Hidayat menjelaskan bahwa regulasi diri atau pengaturan diri adalah kemampuan dalam diri seseorang untuk memunculkan dan memonitor sendiri, pikiran, perasaan dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dalam hal ini adalah tujuan belajar.²⁶

2. Aspek-Aspek Regulasi Diri

Aspek dari regulasi diri ini merupakan acuan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka yang tentunya akan membantu mereka dalam aktivitas belajarnya. Strategi tersebut di bagi menjadi 3 aspek sebagai berikut:

- a. Aspek personal, dalam mempelajari suatu materi peserta didik akan mempelajari cara tertentu untuk memahaminya. Dalam hal ini peserta didik tidak hanya mengetahui strategi yang digunakan namun juga ia memiliki

²⁵Siti Suminarti Fasikhah dan Siti Fatimah, "Self-Regulated Learning (SRL) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa", *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 1, No. 1 (2013), h. 144.

²⁶Akhmad Faisal Hidayat, "Hubungan Regulasi Diri dengan Prestasi Belajar Kalkulus II ditinjau dari Aspek Metakognisi, Motivasi dan Perilaku", *Jurnal Elektronik pendidikan Matematika Tadulako* 1, No. 1 (2013), h. 2.

pengetahuan akan waktu yang tepat menggunakan strategi tersebut dalam keefektifannya.

- b. Aspek Perilaku, observasi diri merupakan faktor pertama dari fungsi perilaku. Observasi diri ini merupakan suatu usaha oleh peserta didik guna mengontrol hasil belajar yang telah dicapainya. Dalam observasi terhadap diri ini juga dipengaruhi oleh fungsi personal. Faktor yang kedua adalah penilaian diri (*self judgement*), penilaian diri merupakan suatu aktivitas membandingkan hasil belajar dengan tujuan yang hendak dicapai. Proses evaluasi ini juga dipengaruhi oleh faktor personal dan observasi diri. Hal ini bisa dilakukan dengan menguji kembali jawaban hasil tes dan strategi yang dipakai pada reaksi diri (*self reaction*).
- c. Aspek Lingkungan, belajar dari mengamati orang lain dan dari pengalaman diri merupakan faktor yang sangat mempengaruhi usaha untuk memahami materi yang di pelajari. Untuk mendukung proses belajar, seseorang akan berusaha membuat lingkungan disekitarnya mendukung proses belajar baik dengan melakukan pencarian informasi kepada orang yang lebih faham maupun orang yang terlibat di dalam proses belajarnya.²⁷

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada proses regulasi diri terdapat beberapa aspek atau strategi yang sangat mendukung proses pembelajaran peserta didik diantaranya adalah aspek diri (personal), dalam aspek ini peserta didik mampu mengatur, mentransformasi, merancang maupun merencanakan tujuan belajar. Aspek selanjutnya adalah perilaku belajar, pada perilaku belajar seorang peserta didik diharapkan mampu melakukan evaluasi dan konsekuensi diri. Aspek terakhir adalah aspek lingkungan belajar, pada aspek ini

²⁷Barry J Zimmerman, "A Social Cognitive Of Self-Regulated academic Learning",. Journal Of Educational Psychology. Graduate School and University Center City University of New York 81 No. 3, 1989.

peserta didik mampu mengakumulasi lingkungan yang ada disekitar untuk mendukung aktivitas dan proses belajarnya.

D. Hasil Belajar Matematika

1. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan peserta didik. Hasil belajar ini merefleksikan keluasan, kedalaman, kerumitan, dan harus digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu²⁸. Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya²⁹. Hasil peristiwa belajar ini dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembuktian tingkah laku seseorang.

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian social, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan³⁰.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang telah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pada dasarnya merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu aktivitas, sedangkan belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada individu, yakni perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu-ragu

²⁸Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 26.

²⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 22.

³⁰Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 67.

menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan. Jika perubahan tingkah laku adalah tujuan yang ingin dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah yang menjadi salah satu indikator yang dijadikan untuk mengetahui kemajuan individu (siswa) yang telah diperoleh di sekolah.³¹

Dalam Kamus Bahasa Indonesia matematika diartikan sebagai: “ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur bilangan operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan”.³² Matematika timbul karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran.

Selanjutnya menurut Gagne dalam Ratna Wilis, hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar matematikanya atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku dalam diri siswa, yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, tingkah laku, sikap dan keterampilan setelah mempelajari matematika³³. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran matematika di kelas yang dinyatakan dalam bentuk skor/angka dalam periode tertentu.

³¹Andi Trisnowali , “Pengaruh Motivasi Berprestasi, Minat Belajar Matematika, dan Sikap Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika pada siswa SMAN 2 Watampone”, *MaPan : Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2017), h. 264.

³²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008) h. 927.

³³Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, h. 2.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu³⁴.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi dalam Rusman meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam

³⁴ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, h. 67-68.

misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.³⁵

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu terkait dengan minat belajar, efikasi diri, regulasi diri dan hasil belajar.

Penelitian yang pertama adalah jurnal yang ditulis oleh Indah Lestari, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika dan IPA Universitas Indraprasta PGRI dengan judul “Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika. Seseorang dengan minat belajar yang tinggi akan membuat siswa semangat belajar dan tidak menjadikan hambatan sebagai masalah melainkan menjadikan tantangan, sehingga hasil belajar siswa akan semakin

³⁵Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, h. 67-68.

membaik.³⁶

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erlando Doni Sirait, Program studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Matematika, dan IPA Universitas Indraprasta PGRI dengan judul “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar matematika, dimana minat belajar siswa di SMP Negeri 160 Jakarta tergolong tinggi. Dengan kata lain bahwa seseorang yang memiliki minat belajar yang tinggi akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga akan mampu menghasilkan performa yang terbaik dalam belajarnya, khususnya dalam pelajaran matematika.³⁷

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahdania, Ulfiani Rahman dan Sri Sulasteri, Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri, Harga Diri, dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Bulupoddo Kab. Sinjai”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup erat antara efikasi diri, harga diri, dan motivasi terhadap hasil belajar matematika. Dari hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri, harga diri dan motivasi terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Bulupoddo Kab. Sinjai³⁸.

³⁶Indah Lestari, “Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika”, (Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Teknik, Matematika dan IPA Universitas Indraprasta PGRI), *Jurnal Formatif* 3, No. 2 (2015), h. 124.

³⁷ Erlando Dono Sirait, “Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika”, (Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Matematika dan IPA Universitas Indraprasta PGRI), *Jurnal Formatif* 6, No. 1 (2016), h. 41.

³⁸ Wahdania, Ulfiani Rahman dan Sri Sulasteri, “Pengaruh Efikasi Diri, Harga Diri dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Bulupoddo Kab. Sinjai”, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassa). *Ma-Pan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 5, No. 1 (2017), h. 79.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhmad faisal Hidayat, dengan judul “Hubungan Regulasi Diri dengan Prestasi Belajar Kalkulus II Ditinjau Dari aspek Metakognisi, Motivasi dan Perilaku”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa bahwa secara umum bahwa regulasi diri yang diwakili oleh aspek metakognisi, motivasi dan perilaku memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar kalkulus II³⁹.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusaeri dan Umi Nida Mulhamah, Jurusan PMIPA FTK UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan judul “Kemampuan Regulasi Diri dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Matematika” yang dilakukan di MTs Negeri Tanjunganom Nganjuk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metakognisi, motivasi dan perilaku terhadap prestasi belajar matematika siswa⁴⁰.

Hasil penelitian yang ditulis oleh Eka Damayanti, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Univesitas Islam Negeri (UIN) Alauddin 2015 dengan judul “Peran Belajar Berdasar Regulasi Diri dan Penyesuaian Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswi Madrasah Tsanawiyah Muallimat Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel belajar berdasar regulasi diri dan variabel penyesuaian diri secara terpisah mempunyai peran signifikan terhadap prestasi belajar siswi.⁴¹

³⁹ Akhmad Faisal Hidayat, “Hubungan Regulasi Diri dengan Prestasi Belajar Kalkulus II Ditinjau dari Aspek Metakognisi, Motivasi dan Perilaku”, *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika* 1, No. 1 (2013), h. 7.

⁴⁰Kusaeri dan Umi Nida Mulhamah, “Kemampuan Regulasi Diri Siswa dan Dampaknya terhadap Prestasi Belajar Matematika”, *Jurnal Review Pembelajaran Matematika* 1, No. 1 (2016), h. 40.

⁴¹Eka Damayanti, “Peran Belajar Berdasar Regulasi Diri dan Penyesuaian Diri terhadap Prestasi Belajar Siswi Madrasah Tsanawiyah Muallimat Yogyakarta” (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, 2015), *Jurnal Biotek* 3 No. 2 h. 66.

Hasil penelitian berupa Skripsi yang dilakukan Nur Khayati, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016, dengan judul “Hubungan Antara Regulasi Diri dengan prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XI Cerdas Istimewa SMA Negeri 5 Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara regulasi diri dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI Cerdas Istimewa SMA Negeri 5 Yogyakarta, berarti bahwa semakin tinggi tingkat regulasi diri siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa kelas XI Cerdas Istimewa SMA Negeri 5 Yogyakarta.⁴²

Hasil penelitian berupa skripsi yang dilakukan oleh Rozana Ika Agustiya, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2008, dengan judul “Hubungan Regulasi Diri dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMA 29 Jakarta”. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan prestasi belajar pada remaja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nitya Apranadyanti, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro 2010, dengan judul penelitian “Hubungan Antara Regulasi Diri dan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas X SMK Ibu Kartini Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel regulasi diri dapat memprediksi variasi yang terjadi pada variabel motivasi berprestasi sehingga hasil tersebut membuktikan bahwa regulasi diri yang baik dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa.⁴³

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Terkait dengan variabel

⁴²Nur Khayati, “Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XI Cerdas Istimewa SMA Negeri 5 Yogyakarta” *Skripsi*, (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,2015), h. 73.

⁴³Nitya Apranadyanti, “Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas X SMK Ibu Kartini Semarang” (Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro,2010), *Skripsi*, h. 20.

regulasi diri, pada penelitian sebelumnya belum ada penelitian yang spesifik meneliti tentang pengaruh regulasi diri terhadap hasil belajar mata pelajaran Matematika, kebanyakan meneliti pengaruh regulasi diri terhadap prestasi belajar. Kemudian perbedaan selanjutnya adalah terkait dengan tiga variabel *independent* (minat belajar, efikasi diri dan regulasi diri) belum ada penelitian sebelumnya yang secara khusus ingin melihat pengaruh ketiga variabel tersebut secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika. Perbedaan selanjutnya adalah terkait dengan lokasi penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bulukumba dengan subjek penelitian siswa kelas X.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh minat belajar (X_1) terhadap hasil belajar matematika (Y)

Minat belajar adalah suatu kecenderungan perasaan suka/senang, tertarik serta memiliki perhatian lebih, keinginan yang besar dan keaktifan seseorang terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila siswa tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil. Demikian juga dalam hal belajar matematika, siswa yang memiliki minat besar terhadap matematika, mereka akan senang belajar matematika, suka bertanya jika tidak tahu, rajin mengerjakan pekerjaan rumah dan membeli buku penunjang, dll. Minat belajar yang besar terhadap matematika cenderung menghasilkan hasil belajar yang baik. Sedangkan siswa yang memiliki minat dan keingintahuan yang kurang untuk menekuni pelajaran matematika akan kesulitan

dalam belajar matematika. Hal ini ditandai dengan masih rendahnya hasil belajar yang dicapai.

2. Pengaruh efikasi diri (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Y)

Yang dimaksud dengan efikasi diri disini adalah keyakinan yang kita miliki dalam kemampuan kita sendiri, khususnya kemampuan kita untuk menghadapi tantangan di depan kita dan menyelesaikan tugas dengan sukses. Efikasi diri secara umum mengacu pada keyakinan kita secara keseluruhan terhadap kemampuan kita untuk berhasil. Efikasi diri ini akan membantu peserta didik untuk belajar dan berprestasi di kelas. Siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah mungkin menghindari tugas belajar, khususnya yang menantang dan sulit, sedangkan siswa dengan level efikasi diri yang tinggi akan mengerjakan tugas-tugas yang seperti itu. Siswa yang efikasi dirinya tinggi lebih mungkin untuk tekun berusaha menguasai tugas pembelajaran ketimbang murid yang berlevel rendah.

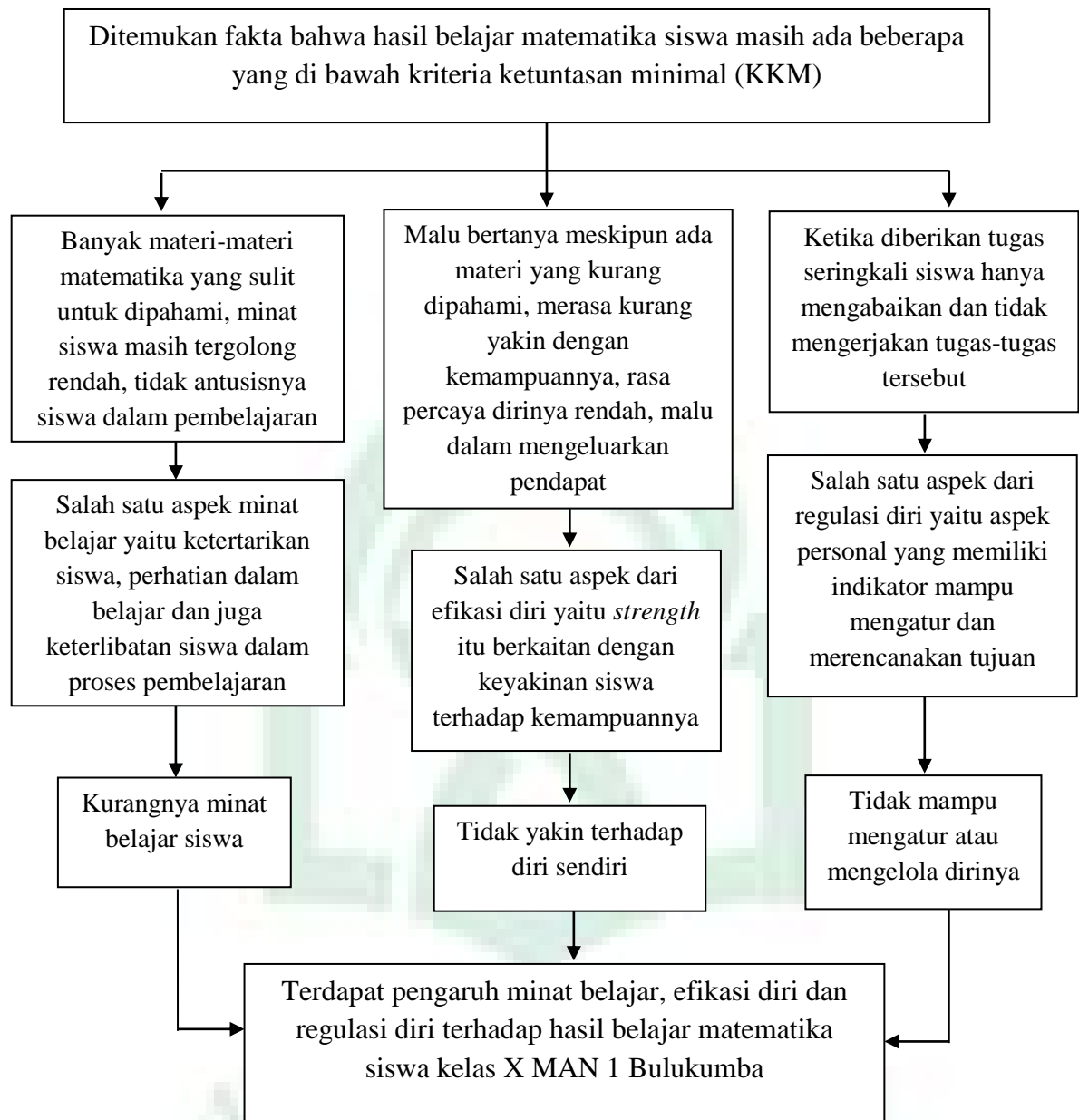
3. Pengaruh regulasi diri (X_3) terhadap hasil belajar matematika (Y)

Regulasi diri (*self regulation*) yang dimaksud disini adalah kesanggupan atau kemampuan seseorang dalam hal ini peserta didik untuk mengelola diri, perasaan, perilaku dan lingkungan belajar dan akan melakukan evaluasi serta memonitor kegiatan belajarnya. Regulasi diri ini akan membantu peserta didik untuk belajar dan berprestasi di kelas dan mendukung aktivitas dalam belajarnya. Regulasi diri (*self regulation*) besar pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika, karena jika tidak ada pengaturan diri yang baik dalam belajar, peserta didik akan kesulitan mengelola pembelajaran sehingga akan mempengaruhi hasil belajarnya. Jadi dapat diartikan bahwa semakin tinggi regulasi diri (*self regulation*) maka akan tinggi pula hasil belajar matematika.

4. Pengaruh minat belajar (X_1), efikasi diri (*self efficacy*) (X_2), regulasi diri (*self regulation*) (X_3) terhadap hasil belajar matematika (Y)

Minat belajar merupakan perasaan senang terhadap pelajaran matematika dimana peserta didik akan menaruh perhatian yang besar dan juga tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya terutama dalam pelajaran matematika dan menjadikan matematika adalah pelajaran yang menyenangkan. Efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki peserta didik akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas di sekolah. Sedangkan regulasi diri dapat membantu peserta didik dalam merancang sendiri proses pembelajarannya sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal. Minat belajar, efikasi diri dan regulasi diri sama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan uraian di atas maka minat belajar, efikasi diri dan regulasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Hal tersebut dapat digambarkan kedalam kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 : Kerangka Pikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika pada peserta didik kelas X MAN 1 Bulukumba.
2. Terdapat pengaruh efikasi diri (*self efficacy*) terhadap hasil belajar matematika pada peserta didik kelas X MAN 1 Bulukumba.
3. Terdapat pengaruh regulasi diri (*self regulation*) terhadap hasil belajar matematika pada peserta didik kelas X MAN 1 Bulukumba.
4. Terdapat pengaruh minat belajar, efikasi diri (*self efficacy*) dan regulasi diri (*self regulation*) secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika peserta didik X MAN 1 Bulukumba.

F. Pendekatan, Jenis dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Dimana pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma positivistik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik⁴⁴.

2. Jenis Penelitian

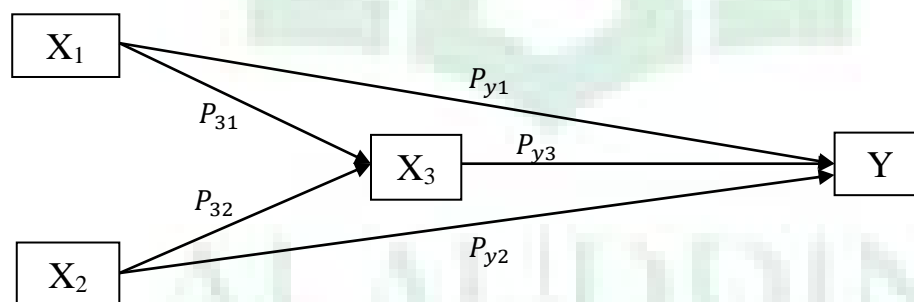
Jenis dari penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-postfacto* adalah penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika

⁴⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 28.

peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.⁴⁵ Penelitian *Ex-post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi dan menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh.⁴⁶ Jenis penelitian ini digunakan karena pada penelitian tidak diberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti.

3. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian eksplanatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar, efikasi diri dan regulasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MAN 1 Bulukumba. Desain hubungan antara variabel-variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 : Hubungan Antar Variabel

Keterangan :

X₁ : Minat Belajar

X₂ : Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

⁴⁵Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 260.

⁴⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 165.

X_3 : Regulasi Diri (*Self Regulation*)

Y : Hasil belajar matematika

P_{31} : Pengaruh minat belajar terhadap regulasi diri siswa

P_{32} : Pengaruh efikasi diri terhadap regulasi diri siswa

P_{y1} : Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika

P_{y2} : Pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar matematika

P_{y3} : Pengaruh regulasi diri terhadap hasil belajar matematika

$X_1, X_2, X_3; Y$: Pengaruh minat belajar, efikasi diri dan regulasi diri terhadap hasil belajar matematika

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *ex post facto* yang bersifat korelasional. Penelitian *Ex Post Facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mendahului atau menentukan sebab-sebab yang terjadi karena peristiwa penelitian.¹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul pengaruh minat belajar, efikasi diri, regulasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MAN 1 Bulukumba ini berlokasi di MAN 1 Bulukumba Kec. Bulukumpa, Kab. Bulukumba. Sekolah ini bertempat di Jl. K. H ABD. Karim, No. 67 Tanete Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari banyak objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.²

¹Darmadi, *Metode Penelitian pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 17.

²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 80.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN 1 Bulukumba terdiri dari 6 kelas dengan jumlah siswa 224 orang dengan penyebaran yang homogen (tidak ada pengklasifikasian antara siswa yang memiliki kecerdasan tinggi dengan siswa yang memiliki kecerdasan rendah). Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran matematika di sekolah tersebut.

Tabel 3.1: Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	X MIA 1	38 Orang
2	X MIA 2	37 Orang
3	X IS 1	37 Orang
4	X IS 2	38 Orang
5	X IS 3	37 Orang
6	X IS 4	37 Orang

2. Sampel

Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih/diambil dari suatu populasi. Besarnya sampel ditentukan oleh banyaknya data atau pengamatan dalam sampel itu. Besarnya sampel yang diperlukan bervariasi menurut tujuan pengambilannya dan tingkat kehomogenan populasi.³

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kemudian hasil penarikan kesimpulan akan diberlakukan untuk semua populasi.⁴

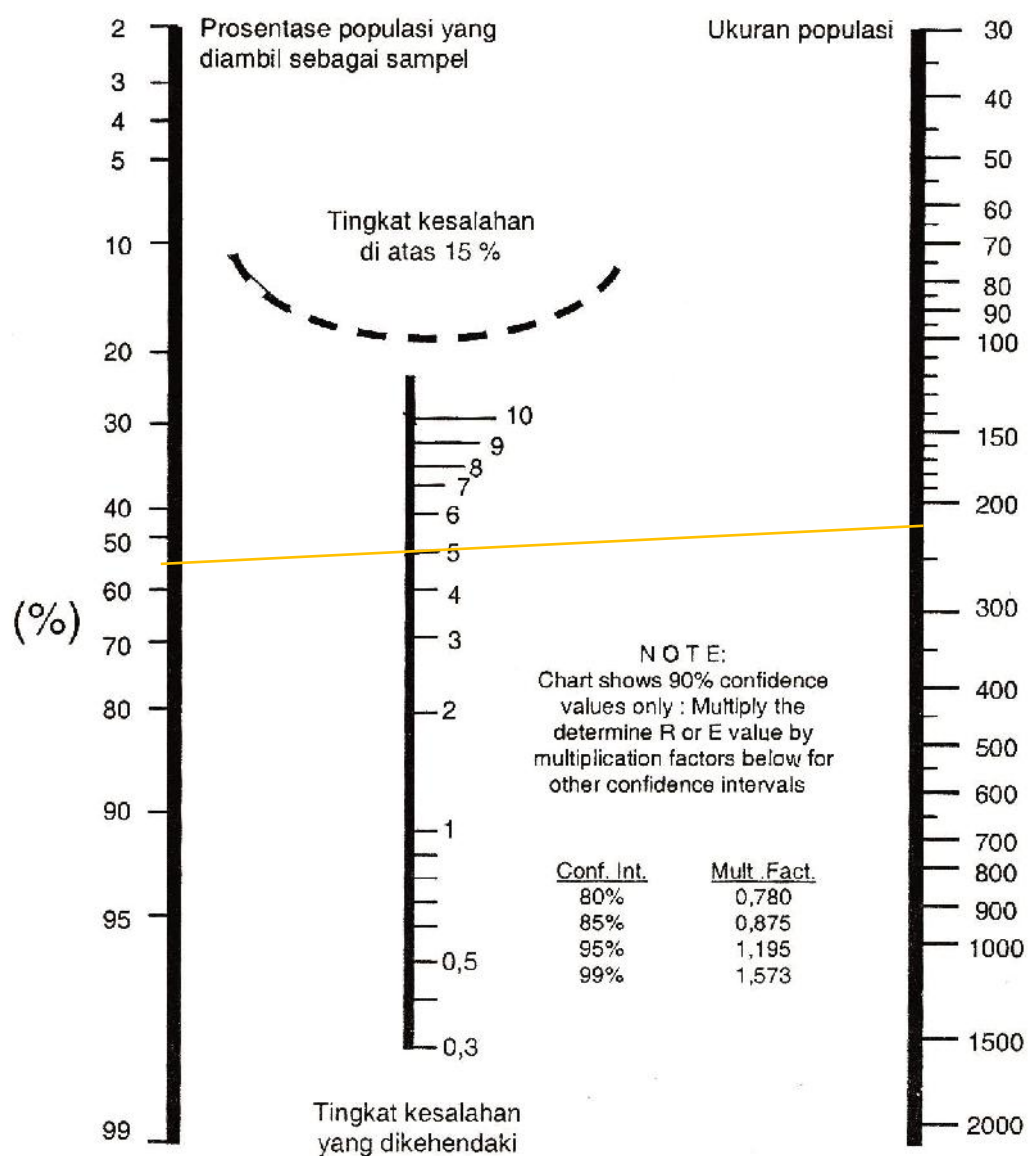
Adapun teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik Nomogram Herry King dan pengambilan acak sederhana

³Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika* (Makassar: Andira Publisher, 2015), h.4.

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 118.

(*simple random sampling*). Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.⁵ Dalam pengambilan sampel acak sederhana seluruh individu yang menjadi yang menjadi anggota populasi masing-masing memiliki peluang yang sama untuk diambil sebagai sampel, dimana setiap individu itu bebas dipilih karena pemilihan individu-individu tersebut tidak akan mempengaruhi individu yang lainnya.⁶

Gambar 3.1: Nomogram Harry King



Dalam penelitian ini, populasi berjumlah 224. Bila dikehendaki kepercayaan sampel terhadap populasi 95% atau tingkat kesalahan 5% maka jumlah sampel yang diambil sebesar:

$$0.55 \times 224 \times 1,95 = 147,224 \approx 147 \text{ Orang}$$

$$X \text{ MIA } 1 = \frac{38}{224} \times 147 = 24,937 \approx 25$$

$$X \text{ MIA } 2 = \frac{37}{224} \times 147 = 24,281 \approx 24$$

$$X \text{ IS } 1 = \frac{37}{224} \times 147 = 24,281 \approx 24$$

$$X \text{ IS } 2 = \frac{38}{224} \times 147 = 24,937 \approx 25$$

$$X \text{ IS } 3 = \frac{37}{224} \times 147 = 24,281 \approx 24$$

$$X \text{ IS } 4 = \frac{37}{224} \times 147 = 24,281 \approx 24$$

Tabel 3.2: Sampel

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	X MIA 1	25 Orang
2	X MIA 2	24 Orang
3	X IS 1	24 Orang
4	X IS 2	25 Orang
5	X IS 3	24 Orang
6	X IS 4	24 Orang
Jumlah		146 Orang

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Secara teoretis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Menurut Kerlinger, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono yang menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Di bagian lain, menurut Kerlinger sebagaimana dikutip oleh Sugiyono yang menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat

yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi.⁷

Berdasarkan judul penelitian yang diajukan oleh peneliti, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Eksogen (Independen Variabel)

Variabel eksogen adalah variabel yang memengaruhi variabel endogen di dalam model. Variabel eksogen dalam penelitian ini ada tiga yaitu minat belajar (X_1), efikasi diri (X_2) dan regulasi diri (X_3)⁸.

b. Variabel Endogen (Dependen Variabel)

Variabel endogen adalah variabel yang variasinya dijelaskan oleh variabel eksogen ataupun variabel endogen lain dalam model. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian. Untuk menghindari terjadinya penafsiran keliru dari pembaca dan agar lebih memudahkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam variabel.

Definisi operasional variabel pada penelitian ini sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

a. Minat Belajar

Minat belajar yang dimaksud adalah perasaan suka/senang, tertarik serta memiliki perhatian lebih, keinginan yang besar dan keaktifan seseorang terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar. Kemandirian belajar matematika siswa dapat diperoleh dari hasil pengisian skala minat belajar matematika. Adapun indikator

⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 38.

⁸Kadir, *Statistika Terapan (Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian)*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2015), h. 240.

minat belajar siswa dalam penelitian ini antara lain: (1) perasaan senang, (2) ketertarikan, (3) perhatian, dan (4) keterlibatan.

b. Efikasi diri

Efikasi diri secara umum adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan-kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya. Efikasi diri secara umum tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki melainkan berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki. Adapun indikator efikasi diri yaitu: (1) *Level* (2) *Strength* (3) *Generality*.

c. Regulasi diri

Regulasi diri adalah upaya individu untuk mengatur diri dalam satu aktivitas dengan mengikutsertakan kemampuan metakognisi, motivasi dan perilaku aktif. Regulasi diri bukan merupakan kemampuan mental atau kemampuan akademik, melainkan bagaimana individu mengolah dan mengubah pada satu bentuk aktivitas. Indikator regulasi diri pada penelitian ini yaitu: (1) *Personal* (2) *Perilaku Belajar* (3) *Lingkungan Belajar*.

d. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika yang dimaksud peneliti adalah akhir semester genap matematika siswa kelas X MAN 1 Bulukumba.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud minat belajar yaitu perasaan suka atau senang terhadap suatu hal, efikasi diri yaitu keyakinan seseorang terhadap diri sendiri dengan kata lain percaya diri seseorang, sedangkan regulasi diri yaitu bagaimana seseorang mengatur dirinya sendiri.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi.

1. Skala

Skala merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁹ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, skala merupakan sebuah instrumen pengumpul data yang bentuknya daftar cocok tetapi alternatif yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang.¹⁰

Penentuan jenis pilihan jawaban dari skala ini dengan menggunakan skala likert melalui empat kategori jawaban. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi yang sangat positif sampai negatif. Skala likert, adalah metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya, dalam skala ini menggunakan respon yang dikategorikan kedalam empat macam kategori jawaban sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.¹¹ Terdapat dua jenis pernyataan dalam skala ini yaitu pernyataan positif dan negatif.

Pernyataan positif adalah pernyataan yang berisi hal-hal positif mengenai obyek sikap atau pernyataan yang bersifat mendukung terhadap obyek sikap yang hendak diungkap. Sebaliknya pernyataan negatif adalah pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif mengenai obyek sikap atau yang tidak mendukung terhadap

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan kualitatif dan Kuantitatif*, h. 162.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Cet. 10; Jakarta: PT. RinekaCipta.2009), h. 105.

¹¹Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 139-140.

obyek sikap yang hendak diungkap. Skor jawaban skala likert dapat dilihat pada tabel dibawah ini:¹²

Tabel 3.2: Skor Jawaban Skala

Jawaban	Skor Jawaban Positif	Skor Jawaban Negatif
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

2. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.¹³ Dokumen digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data-data berupa dokumen, seperti jumlah peserta didik kelas X MAN 1 Bulukumba, dan hasil belajar matematika kelas X MAN 1 Bulukumba yang diwujudkan dalam bentuk daftar nilai matematika untuk ulangan akhir semester.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau media untuk mengukur berbagai hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain. Instrument penelitian merupakan alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan. Instrument adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan tujuan agar dapat mempermudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹⁴ Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh

¹²Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h. 98.

¹³Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 45.

¹⁴Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 181.

Sugiyono bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹⁵

Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting di langkah penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat menguji hipotesis atau pun menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Instrumen harus relevan dengan masalah dan indikator yang akan diteliti agar memperoleh data yang akurat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala minat belajar, efikasi diri dan regulasi diri.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Skala

a. Minat Belajar

Minat Belajar diukur dengan menggunakan skala minat belajar. Adapun kisi-kisi instrumen adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Minat Belajar

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Perasaan Senang	Guru matematika menyenangkan	22	28	2
	Betah di dalam kelas	17	21	2
	Menyukai materi pelajaran matematika	4	18	2
Ketertarikan	Bersehat dalam mengikuti pembelajaran matematika yang diajarkan	8	13	2
	Tidak mau diganggu ketika pembelajaran berlangsung	9	12	2
	Merasa tertarik dengan materi-materi pelajaran matematika yang diajarkan	1	23	2
Perhatian	Membawa buku paket matematika saat pembelajaran matematika	11	16	2

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hal. 102.

	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru	10	26	2
	Mencatat hal-hal yang penting dari penjelasan guru	2	24	2
Rasa Ingin Tahu	Bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti	29	7	2
	Terlebih dahulu ingin mencari materi yang akan dipelajari	30	3	2
Keterlibatan	Mengerjakan tugas	20	6	2
	Siap dengan ulangan	15	27	2
	Melakukan kegiatan yang berhubungan dengan matematika	19	25	2
	Belajar tanpa paksaan	14	5	2
Jumlah		15	15	30

Skala tersebut terdiri dari 15 pernyataan positif dan 15 pernyataan negatif.

Sehingga total pernyataan dari skala minat belajar adalah 30 buah pernyataan.

b. Efikasi diri

Skala efikasi diri siswa disusun berdasarkan aspek-aspek efikasi diri,

Berikut ini rancangan skalanya.

Tabel 3.5 Rancangan Skala Efikasi Diri

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Level	Siswa merencanakan dan mengatur diri untuk memahami materi pelajaran matematika yang merupakan tuntutan sebagai siswa	8,16	24,17,5	5
	Siswa yakin dan berusaha untuk dapat mengatasi tugas-tugas pelajaran matematika yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi	2,9,13	6,18,	5
Strength	Siswa memiliki keyakinan	26,7,10	19,15	5

(luas bidang perilaku)	bahwa besarnya usaha yang dilakukan dapat mencapai tujuan dan tuntunan yang harus dicapai dalam prestasi belajar matematika			
	Siswa memiliki ketekunan dalam mencapai tujuan memperoleh pemahaman dan nilai yang baik dalam belajar matematika.	28,23	12,4,30	5
Generality (kemantapan atau keyakinan)	Siswa menampilkan keyakinan diri atas kemampuan dalam situasi-situasi social.	14,29	25,3,11	5
	Siswa memiliki keyakinan atas kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi berbagai macam tugas matematika disekolah.	21,1,27	20,22	5
Jumlah		15	15	30

Skala tersebut terdiri dari 15 pernyataan positif dan 15 pernyataan negatif. Sehingga total pernyataan dari efikasi diri adalah 30 buah pernyataan.

c. Regulasi diri

Penyusunan instrumen untuk mengukur regulasi diri berdasarkan teori dari Zimmerman dan Martinez Pons "*Self regulated*" merupakan suatu kesanggupan untuk menentukan sendiri tujuan belajarnya, mampu menumbuhkan rasa mampu diri untuk meraih target yang hendak dicapai, penataan lingkungan

untuk menopang pencapaian target, melakukan evaluasi diri sendiri dan memonitor kegiatan belajarnya.”.

Adapun indikator yang akan diukur pada penelitian ini, adalah:

Tabel 3.7 Rancangan Skala Regulasi Diri

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Personal <i>Person Functioning</i>	Mengatur dan transformasi (<i>Organizing and Transfomning</i>)	3,30	20,28	4
	Merancang dan merencanakan tujuan (<i>goal setting and planning</i>)	26	12	2
	Berlatih dan mengingat (<i>rehearsing and memorizing</i>)	15,2	14	3
Perilaku Belajar <i>Academic Behavioral Perfomance</i>	Evaluasi diri (<i>self evaluation</i>)	4	21,25	3
	Konsekuensi diri (<i>selfconsequences</i>)	1	18	2
Lingkungan Belajar <i>Learning Environment</i>	Mencari Informasi (<i>seeking information</i>)	17,19	27,23	4
	Membaca kembali (<i>reviewing</i>)	7,8	6,13	4
	Mencari bantuan (<i>seeking social assistance</i>)	22,9	10,24	4
	Mengatur lingkungan Belajar(<i>environmental structuring</i>)	29,1	5,16	4
Jumlah		15	15	30

Skala tersebut terdiri dari 15 pernyataan positif dan 15 pernyataan negatif. Sehingga total pernyataan dari regulasi diri adalah 30 buah pernyataan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi data untuk mengkomunikasikan, mengambil suatu informasi dari suatu masalah atau kegiatan serta mendapatkan hasil yang mengarah pada suatu kesimpulan. Dokumentasi yang di maksud disini adalah nilai ujian akhir semester siswa kelas X MAN 1 Bulukumba.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur betul-betul mengukur apa yang akan diukur.¹⁶ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah¹⁷.

Penentuan validitas dengan cara pengukuran pada analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang diperoleh dari anngket variabel minat belajar, efikasi diri , regulasi diri dan hasil belajar dikorelasikan dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Analisis perhitungannya menggunakan program analisis *IBM SPSS Statistic 23* dan dalam pengambilan keputusan berdasarkan:

- a. Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir tersebut valid.
- b. Jika r_{hitung} negatif dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir tersebut tidak valid
- c. Jika r_{hitung} dapat dilihat pada kolom *corrected Item-Total Correlation*.¹⁸

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kebaikan/konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukur dikatakan baik atau

¹⁶Muh Khalifah Mustamin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Alauddin Press, 2009), h. 104.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 211.

¹⁸Dewi Khoiriyah, "Aplikasi Analisis Jalur untuk Motivasi Kerja, Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Efektivitas Kerja dan Produktifitas Kerja di PT Nojorono Kudus ", *Skripsi Online* (Semarang: Fak. Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, 2009), h. 29.

konsisten, apabila untuk mengukur sesuatu berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama, dalam kondisi yang sama.¹⁹

Instrument yang baik harus bersifat realibel. Instrument dikatakan realibel jika diujikan berkali-kali pada subjek yang sama, hasilnya akan hampir sama. Untuk menguji reabilitas instrument angket minat belajar, efikasi diri dan regulasi diri peneliti akan menggunakan teknik *Cronbach alpha*. Realibilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,1362.²⁰

a. Reliabilitas Instrumen Minat Belajar

Tabel 3.5: Reliabilitas Statistik Minat Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	30

b. Reliabilitas Instrumen Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

Tabel 3.6: Reliabilitas Statistik Efikasi Diri

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	30

c. Reliabilitas Instrumen Regulasi Diri (*Self Regulation*)

Tabel 3.7: Reliabilitas Statistik Regulasi Diri

Cronbach's Alpha	N of Items
.766	30

Berikut langkah-langkah menguji reliabilitas instrument dengan menggunakan teknik *Cronbach alpha*:

- Menentukan skor tiap butir dengan symbol x_i dimana i adalah nomor pada butir instrumen.
- Menentukan nilai kuadrat dari skor tiap butir dengan symbol x_i^2 .
- Menentukan jumlah skor yang diperoleh tiap responden dengan symbol y_i dimana i adalah urutan responden.

¹⁹Muh Khalifah Mustamin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 107.

²⁰Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, h. 67-68.

d) Menentukan nilai kuadrat dari skor yang diperoleh responden dengan symbol y_i^2 .

e) Menentukan tota jumlah masing-masing x_i, y_i, x_i^2, y_i^2 dengan symbol masing-masing $\sum_{i=1}^n x_i, \sum_{i=1}^n y_i, \sum_{i=1}^n x_i^2, \sum_{i=1}^n y_i^2$.

f) Menghitung varians skor tiap-tiap butir dengan rumus

$$S_i = \frac{\sum_{i=1}^n x_i^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i = varians skor tiap butir instrumen

$\sum_{i=1}^n x_i$ = total jumlah skor pada x_i

$\sum_{i=1}^n x_i^2$ = total jumlah skor pada x_i^2

N = banyaknya responden

g) Menjumlahkan seluruh varians dari tiap butir instrument

$$S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n = \sum_{i=1}^n S_i$$

Dengan n = banyaknya item butir instrument

h) Menghitung varians total dengan rumus

$$S_t = \frac{\sum_{i=1}^n y_i^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i = varians skor tiap butir instrumen

$\sum_{i=1}^n x_i$ = total jumlah skor pada x_i

$\sum_{i=1}^n x_i^2$ = total jumlah skor pada x_i^2

N = banyaknya responden

- i) Menghitung nilai reliabilitas dengan rumus *Cronbach alpha*²¹ sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum_{i=1}^n S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = nilai reliabilitas

k = jumlah item

S_t = varians total

$\sum_{i=1}^n S_i$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

- j) Menentukan r_{tabel} dengan derajat kebebasan $df = n - 2$ dan $\alpha = 0,05$. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan sebaliknya $r_{11} \leq r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel jika $\alpha > 0,6$. Jika $\alpha \leq 0,6$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskripsi ini dilakukan untuk menggambarkan bagaimana minat belajar, efikasi diri, regulasi diri dan hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Bulukumba. Analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang tingkat pekerjaannya mencakup cara-cara menghimpun, menyusun atau mengatur, mengolah, menyajikan dan menganalisis angka agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa, atau keadaan. Statistik deskriptif merupakan statistik yang memiliki tugas mengorganisasi dan menganalisis data agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.²² Analisis statistik deskriptif disini digunakan

²¹ Nidjo Sandjojo, *Metode Analisis Jalur (Path Analysis) dan Aplikasinya*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2012) h. 173-174.

²² Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 4.

untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dengan melakukan pengkategorisasian.

1) Kategorisasi Minat Belajar, Efikasi Diri dan Regulasi Diri

Untuk kategorisasi minat belajar, efikasi diri dan regulasi diri tidak ada kategori baku, maka penulis menggunakan konsep kategorisasi statistik berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Saifuddin Azwar, sebagai berikut:

Tabel 3.8: Kategori Minat Belajar, Efikasi Diri dan Regulasi Diri

RENTANG	KATEGORI
$x < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq x < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq x$	Tinggi

Keterangan:

μ = rata-rata

σ = standar deviasi²³

2) Kategorisasi Hasil Belajar

Selanjutnya untuk kategori hasil siswa sama seperti di atas, akan tetapi di bagi menjadi lima kategori yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.9: Kategori Hasil Belajar

INTERVAL	KATEGORI
$x \leq (\mu - 1,0 \sigma)$	Sangat Rendah
$(\mu - 1,5 \sigma) \leq x < (\mu - 0,5 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 0,5 \sigma) \leq x < (\mu + 0,5 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 0,5 \sigma) \leq x < (\mu + 1,5 \sigma)$	Tinggi
$(\mu + 1,5 \sigma) < x$	Sangat Tinggi

²³Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Cet. VI, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 109

2. Analisis inferensial

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara minat belajar, efikasi diri dan regulasi diri terhadap hasil belajar matematika. Analisis jalur dikembangkan oleh seorang ahli genetika Sewall Wright pada tahun 1934²⁴. Analisis jalur merupakan suatu metode penelitian yang utama digunakan untuk menguji kekuatan dari hubungan langsung dan tidak langsung diantara berbagai variabel. Analisis jalur juga memperkirakan besarnya pengaruh antara variabel yang satu terhadap variabel yang lain dalam suatu hipotesa kausal. Analisis jalur juga digunakan untuk menguji kesesuaian (*fit*) pada model yang telah dihipotesiskan tersebut²⁵. Analisis jalur melibatkan analisis korelasi dan analisis regresi yang merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur.

Analisis korelasi dilakukan untuk menentukan hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen. Sedangkan analisis regresi dilakukan untuk mengetahui kontribusi antar variabel. Pada *Z – score* koefisien jalur yang distandarkan ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel endogen.²⁶

Sebelum melakukan analisis jalur, perlu diperhatikan beberapa asumsi-asumsi analisis jalur sebagai berikut:

- a) Pada model analisis jalur, hubungan antar variabel adalah bersifat linier, adatif dan bersifat normal.

²⁴ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017) h. 244.

²⁵ Nidjo sandjojo, *Metode Analisis Jalur (Path Analysis) dan Aplikasinya*, h. 11.

²⁶ Riduwan-Engkos Ahmad Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (path Analysis)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 115-116.

- b) Hanya system aliran kausal ke satu arah maksudnya tidak ada arah kausalitas yang berbalik.
- c) Menggunakan sampel *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.
- d) Observasi variabel diukur tanpa kesalahan instrumen pengukuran valid dan reliable artinya variabel yang diteliti dapat diobservasi secara langsung.
- e) Model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep relevan artinya model teori yang dikaji atau diuji berdasarkan kerangka teoritis tertentu yang mampu menjelaskan kausalitas antar variabel yang diteliti.²⁷

Sebelum melakukan analisis jalur maka harus dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu:

1) Uji linearitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Pengujian distribusi normal bertujuan untuk melihat apakah sampel yang diambil mewakili distribusi populasi. Jika distribusi sampel adalah normal, maka dapat dikatakan bahwa sampel yang diambil mewakili populasi. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas dilakukan dengan uji nilai *Kolmogorov Smirnov* dapat menggunakan program analisis statistik *IBM SPSS Statistics 23*. Apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$

²⁷Riduwan dan Engkos Ahmad Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (path Analysis)*, h. 2-3.

maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.²⁸

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang akan dianalisis dengan regresi variansnya relative kecil. Uji homogenitas penting, karena merupakan asumsi dasar pengaruh dan perbandingan. Uji homogenitas dapat dilakukan dengan uji nilai *Levene's Test of error Variances* dengan menggunakan program analisis *IBM SPSS Statistic 23*. Apabila nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen, sebaliknya jika nilai probabilitas atau p-value $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen.²⁹

3) Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang akan memastikan apakah data yang dimiliki sesuai garis linear atau tidak. Uji linear dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki hubungan yang linear dengan variabel dependen. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 23*. Kaidah yang digunakan jika nilai pada baris *Linearity Sig.* $< 0,05$, dan pada baris *Deviation From Linearity* nilai sig $\geq 0,05$.³⁰

4) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka terdapat masalah atau multikolinearitas (multiko). Akibat yang muncul jika sebuah model regresi berganda memiliki kasus multikolinearitas adalah kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkatkan dengan

²⁸ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017) h. 92-93.

²⁹ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, h. 96.

³⁰ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, h. 98.

bertambahnya variabel eksogen yang masuk pada model. Sehingga signifikansi yang digunakan akan menolak hipotesis nol akan semakin besar. Akibatnya model regresi yang diperoleh tidak sah (valid) untuk menaksir variabel endogen.³¹

Menguji adanya kasus multikolinearitas adalah dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Apabila nilai VIF suatu model kurang dari 10, maka model tersebut dinyatakan bebas dari kasus multikolinearitas.³²

5) Uji persamaan regresi

Uji persamaan regresi disini digunakan untuk membandingkan hasil dari analisis jalur. Seperti yang telah kita ketahui dimana analisis jalur itu merupakan pengembangan dari analisis regresi linier berganda.

Analisis regresi digunakan untuk menggambarkan model hubungan antara dua variabel atau lebih. Selain model hubungan, dengan analisis regresi juga dapat diketahui variabel bebas mana saja yang secara statistik berpengaruh terhadap variabel terikat, seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, variabel bebas mana yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel terikat.³³

6) Analisis Jalur

Tujuan dari analisis jalur adalah untuk menerangkan akibat langsung dan tidak langsung dari beberapa variabel sebagai variabel penyebab terhadap beberapa variabel lainnya sebagai variabel akibat. Rutherford dalam Imam Gunawan berpendapat bahwa analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya

³¹ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, h. 102.

³² Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, h. 103.

³³ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, h. 202.

memengaruhi variabel terikat tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung.³⁴

Pada kesempatan kali ini peneliti melakukan perhitungan jalur dengan bantuan analisis statistik *IBM SPSS Statistics 23*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Masukkan data ke dalam **data view** dan nama variabel ke dalam **variabel view** serta memastikan bahwa kolom mewakili variabel dan baris mewakili responden. Misalkan variabel minat belajar (X1), efikasi diri (X2), regulasi diri (X3) dan hasil belajar (Y).
- b) Selanjutnya klik *analyze*, lalu pilih *regression* dan *linear*.
- c) Masukkan X2 ke kotak *dependent* dan X1 ke dalam kotak *Independent*, pilih *Backward* dikotak method untuk memperoleh structural 1.
- d) Pilih *statistics*, lalu klik *model fit*, *R squared change*, *Descriptives*, dan *Estimates*, kemudian *continue*, **OK**.

Struktur 1

Digunakan untuk menganalisis pengaruh langsung variabel X1 terhadap X2.

Struktur 2

Masukkan X3 ke kotak *dependent* dan X1 dan X2 ke dalam kotak *Independent*, pilih *Backward* dikotak method untuk memproses struktur 2. Digunakan untuk menganalisis pengaruh X1 terhadap X3 dan X2 terhadap X3.

Struktur 3

Masukkan Y ke kotak *dependent* dan X1, X2 dan X3 ke dalam kotak *Independent*, pilih *Backward* dikotak method untuk memproses struktur 3.

³⁴Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, h. 244.

Digunakan untuk menganalisis pengaruh langsung dan juga secara tidak langsung X terhadap Y.³⁵

7) Pengujian model

Pengujian model dilakukan dengan istilah model *trimming*. Model *trimming* adalah model analisis yang digunakan untuk memperbaiki suatu model struktur analisis jalur dengan cara mengeluarkan dari model variabel yang koefisien jalurnya tidak signifikan yaitu dengan cara menghitung ulang koefisien jalur tanpa menyertakan variabel eksogen yang koefisien jalurnya tidak signifikan.

³⁵Kadir, *Statistika Terapan (Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian)*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 261-266.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Bulukumba.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh minat belajar, efikasi diri dan regulasi diri terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MAN 1 Bulukumba. Pengambilan data dari keempat variabel tersebut menggunakan skala untuk variabel minat belajar, efikasi diri dan regulasi diri dan dokumentasi untuk variabel hasil belajar. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis regresi yang merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur. Sebelum melakukan analisis jalur dilakukan dulu uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan uji kolmogorov-smirnov, uji homogenitas, uji linieritas, uji multikolinearitas serta pengujian model dengan menggunakan model trimming.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MAN 1 Bulukumba pada tanggal 27 Mei 2019 – 29 Juni 2019, peneliti mengumpulkan data melalui skala yang diisi oleh peserta didik kelas X MIA 1, X MIA 2, X IS 1, X IS 2, X IS 3 dan X IS4 yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan dokumentasi hasil ujian akhir sekolah. Dan berikut ini adalah hasil analisis deskriptif dari keempat variabel tersebut yaitu minat belajar, efikasi diri, regulasi diri dan hasil belajar peserta didik kelas X MAN 1 Bulukumba.

a. Deskripsi Minat Belajar Peserta Didik kelas X MAN 1 Bulukumba

Minat belajar akan diukur melalui keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar yang di kemas dalam 5 indikator minat belajar yang meliputi perasaan senang, ketertarikan, perhatian, rasa ingin tahu dan keterlibatan. Indikator dikembangkan dan disusun dalam bentuk angket sebagai instrument penelitian sehingga diperoleh data sebagai hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 4.1: Gambaran Minat Belajar Pada Siswa Kelas X MAN 1 Bulukumba

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Total	146	41.00	66.00	107.00	86.9178	9.93670	98.738
Valid N (listwise)	146						

Dari hasil penelitian menggunakan angket pada variabel minat belajar terhadap 146 orang siswa kelas X MAN 1 Bulukumba diperoleh rentang skor sebesar 41,00; nilai skor minimumnya 66,00 dan nilai skor maksimumnya 107,00; kemudian analisis deskriptif terkait ukuran variabilitas data yaitu standar deviasi dan varians diperoleh nilai masing-masing 9,94 dan 98,74 yang berada pada kategori sedang.

Selanjutnya gambaran regulasi diri pada siswa kelas X MAN 1 Bulukumba dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Kategori Minat Belajar Output SPSS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	26	17.8	17.8	17.8
	Sedang	95	65.1	65.1	82.9
	Tinggi	25	17.1	17.1	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

Tabel 4.3: Kategori Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Bulukumba

No	Kategorisasi Skor	Frekuensi	Kategori	Persentase (%)
1	$x < 76,98$	26	Rendah	17,8
2	$76,98 \leq x < 96,86$	95	Sedang	65,1
3	$x \geq 96,86$	25	Tinggi	17,1
JUMLAH		146		100

Data pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa terdapat 26 orang siswa yang memiliki minat belajar kategori rendah dengan persentase 17,8%, dan 95 orang siswa yang termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 65,1%, serta 25 orang siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 17,1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X MAN 1 Bulukumba memiliki minat belajar kategori sedang.

b. Deskripsi Efikasi Diri Siswa Kelas X MAN 1 Bulukumba

Skala efikasi diri yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan beberapa aspek yang didalamnya telah tersajikan dalam beberapa indikator. Indikator dikembangkan dan disusun dalam bentuk angket sebagai instrument penelitian sehingga diperoleh data sebagai hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 4.4: Gambaran efikasi diri siswa kelas X MAN 1 Bulukumba

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Total	146	45.00	66.00	111.00	89.3288	9.65052	93.133
Valid N (listwise)	146						

Dari hasil penelitian menggunakan angket pada variabel efikasi diri terhadap 146 orang siswa kelas X MAN 1 Bulukumba diperoleh rentang skor sebesar 45,00; nilai skor minimumnya 66,00 dan nilai skor maksimumnya 111,00; kemudian analisis deskriptif terkait ukuran variabilitas data yaitu standar deviasi

dan varians diperoleh nilai masing-masing 9,65 dan 93,13 yang berada pada kategori sedang.

Selanjutnya gambaran efikasi diri pada siswa kelas X MAN 1 Bulukumba dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5: Kategori Efikasi Diri Output SPSS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	16	11.0	11.0	11.0
	SEDANG	105	71.9	71.9	82.9
	TINGGI	25	17.1	17.1	100.0
	Total	146	100.0	100.0	

Tabel 4.6: Kategori Efikasi Diri Siswa Kelas X MAN 1 Bulukumba

No	Kategorisasi Skor	Frekuensi	Kategori	Persentase (%)
1	$x < 76,68$	16	Rendah	11,0
2	$76,68 \leq x < 98,98$	105	Sedang	71,9
3	$x \geq 98,98$	25	Tinggi	17,1
JUMLAH		146		100

Data pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa terdapat 16 orang siswa yang memiliki efikasi diri kategori rendah dengan persentase 11,0%, dan 105 orang siswa yang termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 71,9%, serta 25 orang siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 17,1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X MAN 1 Bulukumba memiliki efikasi diri kategori sedang.

c. Deskripsi Regulasi Diri Siswa Kelas X MAN 1 Bulukumba

Skala regulasi diri yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan beberapa aspek yang didalamnya telah tersajikan dalam beberapa indikator.

Indicator dikembangkan dan disusun dalam bentuk angket sebagai instrument penelitian sehingga diperoleh data sebagai hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Gambaran Regulasi Diri Siswa Kelas X MAN 1 Bulukumba

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Total	146	46.00	54.00	100.00	78.4726	8.48788	72.044
Valid N (listwise)	146						

Dari hasil penelitian menggunakan angket pada variabel regulasi diri terhadap 146 orang siswa kelas X MAN 1 Bulukumba diperoleh rentang skor sebesar 46,00; nilai skor minimumnya 54,00 dan nilai skor maksimumnya 100,00; kemudian analisis deskriptif terkait ukuran variabilitas data yaitu standar deviasi dan varians diperoleh nilai masing-masing 8,49 dan 72,04 yang berada pada kategori sedang.

Selanjutnya gambaran efikasi diri pada siswa kelas X MAN 1 Bulukumba dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.8: Kategori Regulasi Diri Output SPSS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid RENDAH	21	14.4	14.4	14.4
SEDANG	104	71.2	71.2	85.6
TINGGI	21	14.4	14.4	100.0
Total	146	100.0	100.0	

Tabel 4.9: Kategori Regulasi Diri Siswa Kelas X MAN 1 Bulukumba

No	Kategorisasi Skor	Frekuensi	Kategori	Persentase (%)
1	$x < 69,98$	21	Rendah	14,4
2	$69,98 \leq x < 86,96$	104	Sedang	71,2
3	$x \geq 86,96$	21	Tinggi	14,4
JUMLAH		146		100

Data pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa terdapat 21 orang siswa yang memiliki regulasi diri kategori rendah dengan persentase 14,4%, dan 104 orang siswa yang termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 71,2%, serta 21 orang siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 14,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X MAN 1 Bulukumba memiliki regulasi diri kategori sedang.

d. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas X MAN 1 Bulukumba

Data mengenai hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Bulukumba dikumpulkan dari nilai ujian akhir semester genap yang berupa dokumen dari guru mata pelajaran matematika. Adapun data hasil penelitian dapat disajikan ke dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.10: Gambaran Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MAN 1 Bulukumba

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
HASILBELAJAR	146	45.00	45.00	90.00	74.3288	9.58239	91.822
Valid N (listwise)	146						

Hasil belajar dari sampel penelitian sebanyak 146 orang siswa yang diambil dari guru mata pelajaran matematika diperoleh rentang skor sebesar 45,00; nilai skor minimumnya 45,00 dan nilai skor maksimumnya 90,00; kemudian analisis deskriptif terkait ukuran variabilitas data yaitu standar deviasi dan varians diperoleh nilai masing-masing 9,58 dan 91.82 yang berada pada kategori sedang.

Selanjutnya gambaran hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Bulukumba dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 4.11: Kategori Hasil Belajar Matematika Output SPSS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT RENDAH	11	7.5	7.5	7.5
RENDAH	21	14.4	14.4	21.9
SEDANG	111	76.0	76.0	97.9
SANGAT TINGGI	3	2.1	2.1	100.0
Total	146	100.0	100.0	

Tabel 4.12: Kategori Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MAN 1 Bulukumba

No	Kategorisasi Skor	Frekuensi	Kategori	Persentase (%)
1	$x \leq 59,96$	11	Sangat Rendah	7,5
2	$59,96 < x \leq 69,54$	21	Rendah	14,4
3	$69,54 < x \leq 79,12$	111	Sedang	76,0
4	$79,12 < x \leq 88,7$	0	Tinggi	0
5	$x > 88,7$	3	Sangat Tinggi	2,1
JUMLAH		146		100

Data pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa terdapat 11 orang siswa yang memiliki hasil belajar kategori rendah dengan persentase 7,5%, dan 21 orang siswa yang termasuk dalam kategori rendah dengan persentase 14,4%, serta 111

orang siswa termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 76,0%. Siswa kategori tinggi tidak ada sama sekali, sehingga di output SPSS tidak tergambarkan, sedangkan pada kategori sangat tinggi terdapat 3 orang siswa dengan persentase 2,1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X MAN 1 Bulukumba memiliki hasil belajar matematika dengan kategori sedang.

2. Analisis Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini dimaksudkan untuk menguji variabel minat belajar, efikasi diri, regulasi diri dan hasil belajar matematika. Pengujian normal tidaknya data pada penelitian ini menggunakan program SPSS 23 melalui uji *Kolmogorov Smirnov*.

Uji *Kolmogorov Smirnov* adalah pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu pengamat dan pengamat yang lain yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Konsep dasar dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Uji ini digunakan uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Penerapan pada uji *Kolmogorov Smirnov* adalah bahwa jika nilai *Sig* dibawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Jika nilai *Sig* diatas 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan data normal baku

yang artinya data tersebut normal. Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan dari variabel yang diuji.

Tabel 4.13: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		146
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.88759549
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.057
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari *output* di atas, diperoleh *Test Statistic* sebesar 0,071, angka ini sama dengan hasil secara manual dan pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,071 atau dapat ditulis sebagai nilai probabilitas (*p-value*) = 0,071 > 0,05 atau H_0 diterima. Dengan demikian data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang akan dianalisis dengan regresi variansnya relative kecil. Uji homogenitas penting, karena merupakan asumsi dasar pengaruh dan perbandingan. Uji homogenitas dapat dilakukan dengan uji nilai *Levene's Test of error Variances* dengan menggunakan program analisis *IBM SPSS Statistic 23*. Apabila nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen, sebaliknya jika nilai probabilitas atau *p-value* > 0,05 maka data dinyatakan homogen. Berikut hasil uji homogenitas dari data yang didapatkan:

Tabel 4.14: Hasil Uji Homogenitas
Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: MERH

F	df1	df2	Sig.
1.893	3	580	.130

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + VAR00006

Dari hasil analisis pada tabel **Levene's Test of Equality of error Variances**, diperoleh $p\text{-value} = 0,130 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data tersebut homogen.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang akan memastikan apakah data yang dimiliki sesuai garis linear atau tidak. Uji linear dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki hubungan yang linear dengan variabel dependen. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 23*. Kaidah yang digunakan jika nilai pada baris *Linearity* Sig. $< 0,05$, dan pada baris *Deviation From Linearity* nilai sig harus besar dari 0,05. Kesimpulan hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15: Hasil Uji Linearitas Y*X1

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	7333.925	35	209.541	3.854	.000
		Linearity	4742.998	1	4742.998	87.241	.000
		Deviation from Linearity	2590.927	34	76.204	1.402	.098
	Within Groups		5980.294	110	54.366		
Total			13314.219	145			

Dari output di atas, diperoleh *Linearity* sig. = 0,000 atau dapat ditulis $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berarti. Sedangkan pada baris *Deviation From*

Linearity nilai sig nya yaitu 0,098 atau dapat ditulis p-value = 0,098 > 0,05 maka arah regresi dari variabel bebas ke variabel terikat bersifat linier.

Tabel 4.16: Hasil Uji Linearitas Y*X2

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x2	Between Groups	(Combined)	7394.385	36	205.400	3.782	.000
		Linearity	5512.315	1	5512.315	101.496	.000
		Deviation from Linearity	1882.070	35	53.773	.990	.496
	Within Groups		5919.835	109	54.310		
	Total		13314.219	145			

Dari output diatas, diperoleh *Linearity* sig. = 0,000 atau dapat ditulis p-value = 0,000 < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berarti. Sedangkan pada baris *Deviation From Linearity* nilai sig nya yaitu 0,098 atau dapat ditulis p-value = 0,496 > 0,05 maka arah regresi dari variabel bebas ke variabel terikat bersifat linier.

Tabel 4.17: Hasil Uji Linearitas Y*X3

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x3	Between Groups	(Combined)	9430.302	35	269.437	7.631	.000
		Linearity	6368.624	1	6368.624	180.372	.000
		Deviation from Linearity	3061.678	34	90.049	2.550	.080
	Within Groups		3883.917	110	35.308		
	Total		13314.219	145			

Dari output diatas, diperoleh *Linearity* sig. = 0,000 atau dapat ditulis p-value = 0,000 < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berarti. Sedangkan pada baris *Deviation From Linearity* nilai sig nya yaitu 0,098 atau dapat ditulis p-value = 0,080 > 0,05 maka arah regresi dari variabel bebas ke variabel terikat bersifat linier.

Berdasarkan analisis ketiga tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar, efikasi diri dan regulasi diri memiliki hubungan yang linear dengan variabel hasil belajar.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka terdapat masalah atau multikolinearitas (multiko). Akibat yang muncul jika sebuah model regresi berganda memiliki kasus multikolinearitas adalah kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel eksogen yang masuk pada model. Sehingga signifikansi yang digunakan akan menolak hipotesis nol akan semakin besar. Akibatnya model regresi yang diperoleh tidak sah (valid) untuk menaksir variabel endogen.

Menguji adanya kasus multikolinearitas adalah dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Apabila nilai VIF suatu model kurang dari 10, maka model tersebut dinyatakan bebas dari kasus multikolinearitas. Berikut ini merupakan output hasil uji multikolinearitas menggunakan program analisis statistik *IBM SPSS Statistic 23*.

Tabel 4.18: Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.471	5.580		2.056	.042		
x1	.105	.128	.094	.821	.413	.279	3.586
x2	.069	.184	.058	.377	.707	.154	6.511
x3	.660	.164	.564	4.022	.000	.185	5.404

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel *Coefficients*, dapat diketahui bahwa koefisien VIF untuk $X_1 = 3,586 < 10$, untuk $X_2 = 6,511 < 10$, untuk $X_3 = 5,404 < 10$ maka

dapat disimpulkan bahwa tidak ada kasus multikolinearitas di dalam model tersebut.

e. Uji Persamaan Regresi

Tabel 4.22: Hasil Uji persamaan regresi X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	11.471	5.580		2.056	.042			
x1	.105	.128	.094	.821	.413	.597	.069	.050
x2	.069	.184	.058	.377	.707	.643	.032	.023
x3	.660	.164	.564	4.022	.000	.692	.320	.243

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil besaran koefisien beta pada tabel *coefficients* kolom *unstandardized coefficients B* diperoleh formula persamaan garis regresi ganda antara minat belajar (X_1), efikasi diri (X_2), dan regulasi diri (X_3) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y), adalah:

$$\hat{Y} = 11,471 + 0,105X_1 + 0,069X_2 + 0,660X_3$$

f. Perhitungan Analisis Jalur dengan SPSS

Analisis jalur digunakan untuk menjelaskan terhadap fenomena yang diteliti, memprediksi nilai variabel endogen berdasarkan nilai variabel eksogen, dan menelusuri mekanisme (jalur-jalur) pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Analisis jalur digunakan untuk menemukan penjelasan mengenai pola-pola hubungan langsung dan tidak langsung dari suatu model kausal yang disusun berdasarkan pertimbangan teoretis dan pengetahuan peneliti. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah antara minat belajar (X_1), efikasi diri (X_2), dan regulasi diri (X_3) sedangkan variabel endogen adalah hasil belajar matematika siswa (Y). Hasil perhitungan analisis jalur dapat dilihat dari *output* dibawah ini.

a) Struktur 1: X1-X2

Tabel 4.23: Model Summary Struktur 1

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.842 ^a	.708	.706	4.33751	.708	349.910	1	144	.000

a. Predictors: (Constant), X1

Berdasarkan output di atas tampak bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,708 berarti bahwa 70,8 % variabilitas variabel efikasi diri (X_2) dapat dijelaskan oleh variabel minat belajar (X_1). Sehingga $error (\varepsilon) = 1 - R^2 = 1 - 0,708 = 0,292 \approx 0,32$.

Tabel 4.24: Anova Struktur 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6583.218	1	6583.218	349.910	.000 ^b
	Residual	2709.220	144	18.814		
	Total	9292.438	145			

a. Dependent Variable: X2

b. Predictors: (Constant), X1

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh $F_o = 349,910$; p-value = $0,000 < 0,05$ atau H_o ditolak. Dengan demikian, variabel minat belajar berpengaruh terhadap efikasi diri.

Tabel 4.25: Coefficients Struktur 1

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	15.525	3.174		4.891	.000			
X1	.787	.042	.842	18.706	.000	.842	.842	.842

a. Dependent Variable: X2

Berdasarkan hasil analisis SPSS pada tabel di atas, koefisien jalur diperoleh pada kolom beta (*Standardized Coefficients*), yaitu koefisien jalur X_1 ke $X_2(P_{21}) = 0,842$. Hipotesis yang akan diuji adalah:

$$H_0: \gamma_{21} \leq 0$$

$$H_1: \gamma_{21} > 0$$

Dari tabel *Coefficients* diperoleh harga $t_0 = 18,706$ dan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian, variabel minat belajar (X_1) berpengaruh langsung positif terhadap efikasi diri (X_2).

b) Struktur 2: $X_1 - X_2 - X_3$

Tabel 4.26: Model Summary Struktur 2

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.903 ^a	.815	.812	3.54748	.815	314.863	2	143	.000

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

Berdasarkan output di atas tampak bahwa koefisien determinasi untuk model 1 (R^2) sebesar 0,815. Sehingga *error* model 1 (ε) = $1 - R^2 = 1 - 0,815 = 0,185 \approx 0,18$.

Tabel 4.27: Anova Struktur 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7924.871	2	3962.435	314.863	.000 ^b
	Residual	1799.602	143	12.585		
	Total	9724.473	145			

a. Dependent Variable: X_3

b. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh bahwa model 1 $F_0 = 314,863$; $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak. Dengan demikian, secara simultan model 1 variabel minat belajar (X_1) dan efikasi diri (X_2) berpengaruh terhadap variabel regulasi diri (X_3).

Tabel 4.26: Coefficients Struktur 2

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	5.743	2.803		2.049	.042			
X1	.163	.064	.170	2.550	.012	.805	.209	.092
X2	.772	.068	.755	11.334	.000	.898	.688	.408

a. Dependent Variable: X3

Dengan menggunakan metode *Backward* diperoleh model hasil pengolahan data yaitu model 1. Koefisien jalur akan ditunjukkan oleh kolom *Standardized Coefficients (Beta)*. Hipotesis yang akan diuji adalah:

$$H_0: \gamma_{31} \leq 0 \quad \text{dan} \quad H_0: \beta_{32} \leq 0$$

$$H_1: \gamma_{31} > 0 \text{ dan } H_0: \beta_{32} \leq 0$$

Dari tabel *Coefficients* pada model 1, diperoleh berturut-turut:

- $P_{31} = 0,170$; $t_0 = 2,550$, p-value = $0,012/2 = 0,006 < 0,05$, atau H_0 ditolak, yang berarti minat belajar (X_1) mempunyai pengaruh langsung positif terhadap regulasi diri (X_3).
- $P_{32} = 0,755$; $t_0 = 11,334$, p-value = $0,000/2 = 0,000 < 0,05$, atau H_0 ditolak, yang berarti efikasi diri (X_2) mempunyai pengaruh langsung positif terhadap regulasi diri (X_3).

c) Struktur 3: $X_1 - X_2 - X_3 - Y$

Tabel 4.27: Model Summary Struktur 3

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.695 ^a	.483	.472	6.95997	.483	44.284	3	142	.000
2	.695 ^b	.483	.476	6.93906	-.001	.142	1	142	.707
3	.692 ^c	.478	.475	6.94502	-.005	1.247	1	143	.266

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Predictors: (Constant), X3, X1

c. Predictors: (Constant), X3

Berdasarkan *output* di atas tampak bahwa koefisien determinasi untuk model 1 (R^2) sebesar 0,472, model 2 (R^2) sebesar 0,476 dan model 3 (R^2) sebesar 0,475 Sehingga *error* model 3 (ε) = $1 - R^2 = 1 - 0,475 = 0,525 \approx 0,52$.

Tabel 4.28: Anova Struktur 3

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6435.568	3	2145.189	44.284	.000 ^b
	Residual	6878.651	142	48.441		
	Total	13314.219	145			
2	Regression	6428.687	2	3214.343	66.756	.000 ^c
	Residual	6885.532	143	48.151		
	Total	13314.219	145			
3	Regression	6368.624	1	6368.624	132.038	.000 ^d
	Residual	6945.595	144	48.233		
	Total	13314.219	145			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

c. Predictors: (Constant), X3, X1

d. Predictors: (Constant), X3

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh $F_o = 44,284$; p -value = $0,000 < 0,05$ atau H_o ditolak. Dengan demikian , variabel minat belajar (X_1), efikasi diri (X_2), dan regulasi diri (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa (Y).

Tabel 4.28: Coefficients Struktur 3

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial
1	(Constant)	11.471	5.580		2.056	.042		
	X1	.105	.128	.094	.821	.413	.597	.069
	X2	.069	.184	.058	.377	.707	.643	.032
	X3	.660	.164	.564	4.022	.000	.692	.320
2	(Constant)	11.795	5.497		2.146	.034		
	X1	.127	.114	.113	1.117	.266	.597	.093

X3	.702	.119	.600	5.917	.000	.692	.443	.356
3 (Constant)	13.240	5.347		2.476	.014			
X3	.809	.070	.692	11.491	.000	.692	.692	.692

a. Dependent Variable: Y

Dengan menggunakan metode backward, diperoleh koefisien jalur yang ditunjukkan oleh kolom *Standardized Coefficients (Beta)*. Hipotesis yang akan diuji adalah :

$$H_0: \gamma_{y1} \leq 0$$

$$H_0: \beta_{y2} \leq 0$$

$$H_0: \beta_{y3} \leq 0$$

$$H_1: \gamma_{y1} > 0$$

$$H_1: \beta_{y2} > 0$$

$$H_1: \beta_{y3} > 0$$

Dari tabel *Coefficients*, diperoleh berturut-turut:

- $P_{y1} = 0,094$; $t_0 = 0,821$, $p\text{-value} = 0,413/2 = 0,206 > 0,05$, atau H_0 diterima, yang berarti minat belajar (X_1) tidak pengaruh langsung positif terhadap hasil belajar (Y).
- $P_{y2} = 0,058$; $t_0 = 0,377$, $p\text{-value} = 0,707/2 = 0,353 > 0,05$, atau H_0 diterima, yang berarti efikasi diri (X_2) tidak berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar (Y).
- $P_{y3} = 0,365$; $t_0 = 4,022$, $p\text{-value} = 0,000/2 = 0,000 < 0,05$, atau H_0 ditolak, yang berarti regulasi diri (X_3) berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar (Y).

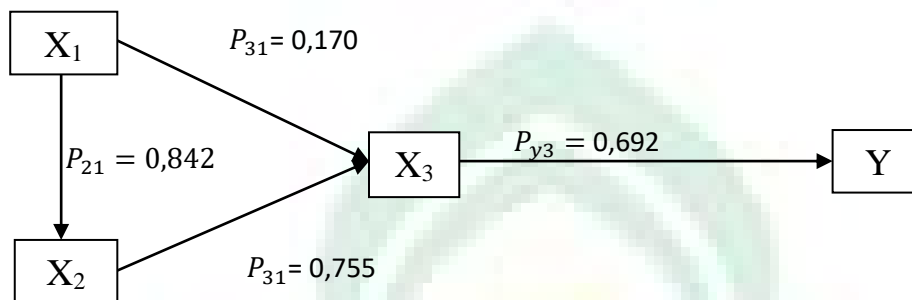
Dari analisis ini terlihat bahwa ternyata koefisien jalur (P_{y1}) dan (P_{y2}) tidak signifikan, maka model perlu diperbaiki dengan cara mengeluarkan X_1 dan X_2 dari model (*trimming*), yang hasilnya dapat langsung diperoleh atau dibaca pada tabel *Coefficients* model 2 dan model 3. Sehingga koefisien jalur setelah *trimming* adalah $P_{y3} = 0,365$; $t_0 = 4,022$, $p\text{-value} = 0,707/2 = 0,000 < 0,05$, atau H_0 ditolak. Dengan demikian, setelah *trimming* regulasi diri (X_3) berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar (Y).

Tabel 4.29: Ringkasan Pengaruh langsung

Pengaruh langsung antar variabel	Koefisien Jalur	Kesalahan Baku	T hitung	p-value	Simpulan
$X_3 \rightarrow Y$	0,692	0,070	11,491	0,000	Sig

$X1 \rightarrow X3$	0,170	0,062	2,550	0,006	Sig
$X2 \rightarrow X3$	0,755	0,068	11,334	0,000	Sig
$X1 \rightarrow X2$	0,842	0,042	18,706	0,000	Sig

Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan aplikasi analisis statistik *IBM SPSS Statistic 23*, model kausal empiris $X1$, $X2$ dan $X3$ dengan Y divisualisasikan sebagai berikut



Gambar 4.1 : Model Empirik Hubungan Kausal Variabel

Setelah dilakukan model *trimming* yaitu mengeluarkan koefisien jalur yang tidak signifikan maka didapatkanlah hasil seperti pada gambar diatas. Dimana berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa $X1$ dan $X2$ itu tidak berpengaruh secara langsung terhadap $X3$.

g. Ringkasan Koefisien Hubungan Langsung Dan Tidak Langsung

Koefisien hubungan langsung variabel penelitian yakni: $PYX3$ sebesar 0,692; $PX3X1$ sebesar 0,170; $PX2X1$ sebesar 0,842; $PX3X2$ sebesar 0,755. Adapun koefisien tidak langsung yakni:

- Hubungan tidak langsung $X1$ dengan Y melalui $X3$ sebesar $PX3X1.PYX3 = (0,170).(0,692) = 0,118$
- Hubungan tidak langsung $X2$ dengan Y melalui $X3$ sebesar $PX3X2.PYX3 = (0,755).(0,692) = 0,522$
- Hubungan tidak langsung $X1$ dengan $X3$ melalui $X2$ sebesar $PX2X1.PX3X2 = (0,842).(0,755) = 0,636$

Adapun ringkasan koefisien hubungan langsung dan tidak langsung variabel eksogen dan endogen sebagai berikut.

Tabel 4.30: Ringkasan Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung

Variabel Eksogen (X)	Koefisien Jalur	Hubungan Dengan Variabel Endogen				Pengaruh Simultan
		Langsung	Tidak Langsung (Melalui)		Total	
			X2	X3		
X1	0,094		0,636	0,118	0,754	
X2	0,058			0,522	0,522	
X3	0,564	0,564			0,564	
ε_1	0,430					
ε_2	0,552					
X1, X2 dan X3						0,695

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan hasil temuan peneliti bahwa:

- Variabel regulasi diri (X3) memiliki determinasi (sumbangan efektif) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y). Dengan demikian tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh regulasi diri siswa, secara langsung sebesar 0,564.
- Variabel minat belajar (X1) memiliki determinasi (sumbangan efektif) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y) melalui regulasi diri (X3). Dengan demikian tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh minat belajar melalui regulasi diri siswa, secara tidak langsung sebesar 0,118
- Variabel regulasi diri (X2) memiliki determinasi (sumbangan efektif) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y) melalui regulasi diri (X3). Dengan demikian tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh efikasi diri melalui regulasi diri, secara tidak langsung sebesar 0,522.
- Variabel regulasi diri (X1) memiliki determinasi (sumbangan efektif) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y) melalui efikasi diri (X2) dan regulasi diri (X3). Dengan demikian tinggi rendahnya hasil belajar siswa

dapat dijelaskan oleh minat belajar melalui regulasi diri siswa, secara langsung sebesar 0,754

B. Pembahasan

1. Gambaran Minat Belajar, Efikasi Diri, Regulasi Diri dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Bulukumba

a. Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Bulukumba

Setelah dilakukan analisis data, diketahui bahwa minat belajar siswa kelas X MAN 1 Bulukumba berada pada kategori sedang dengan skor maksimum yang diperoleh siswa 107 sedangkan skor minimum adalah 66 dengan rata-rata sebesar 86,92 dan standar deviasi sebesar 9,94. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, diperoleh bahwa terdapat 26 orang (17,8%) memiliki minat belajar rendah, 95 orang (65,1%) memiliki minat belajar sedang, dan 25 orang (17,1%) memiliki minat belajar tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas X MAN 1 Bulukumba termasuk kategori sedang.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat dan dekat hubungan tersebut semakin besar.¹ Menurut Nuryanti dalam Wanasari, minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai seseorang untuk dilakukan.² Pada dasarnya setiap orang akan lebih senang melakukan sesuatu yang sesuai dengan minatnya (yang disukai) daripada melakukan sesuatu yang kurang disukai.

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 180.

²Wanasari, "Pengaruh Minat Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar", *Skripsi Online* (Samata: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2018), h. 73.

Berdasarkan analisis angket yang telah diisi oleh responden bahwa pada pernyataan “menurut saya matematika adalah pelajaran yang menarik dan saya menyukai cara guru matematika menjelaskan” 90% siswa yang mengatakan bahwa pelajaran matematika itu menarik dan juga menyukai cara guru apabila guru menjelaskan materi. Akan tetapi di lain sisi pada pernyataan “saya malas bertanya ketika ada materi yang belum saya mengerti” 80% siswa menjawab setuju pada pernyataan tersebut bahkan ada beberapa siswa yang menjawab sangat setuju. Sedangkan pada pernyataan “saya senang bila guru matematika memberikan tugas” terdapat sekitar 50 siswa yang menjawab tidak setuju, bahkan ada yang menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan analisa tersebut dan juga beberapa faktor lain sehingga minat belajar siswa itu berada pada kategori sedang. Artinya berbanding sama antara ketertarikan dan juga ketidaktertarikannya terhadap mata pelajaran matematika.

b. Efikasi Diri Siswa Kelas X MAN 1 Bulukumba

Setelah dilakukan analisis data, diketahui bahwa efikasi diri siswa kelas X MAN 1 Bulukumba berada pada kategori sedang dengan skor maksimum yang diperoleh siswa 111 sedangkan skor minimum adalah 66 dengan rata-rata sebesar 89,33 dan standar deviasi sebesar 9,65. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, diperoleh bahwa terdapat 16 orang (11,0%) memiliki efikasi diri rendah, 105 orang (71,9%) memiliki efikasi diri sedang, dan 25 orang (17,1%) memiliki efikasi diri tinggi. Dengan demikian apabila dimasukkan dalam ketiga kategori diatas, berada pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X MAN 1 Bulukumba memiliki efikasi diri berkategori sedang.

Efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri (*self-efficacy*) merupakan keyakinan atau kepercayaan

individu atau seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang ia hadapi, sehingga mampu menghadapi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkannya.³ Ferridianto dalam wahdania menjelaskan *self-efficacy* atau efikasi diri merupakan persepsi individu akan keyakinan atas kemampuannya melakukan tindakan yang diharapkan.⁴ Setiap siswa memiliki keyakinan terhadap diri sendiri yang berbeda. keyakinan atau kepercayaan diri individu terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran matematika, sehingga mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkannya. Artinya ketika siswa diberikan suatu masalah matematika ia dapat menyatakan/meyakini dirinya tentang kemampuannya dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Berdasarkan analisis angket yang telah di isi oleh responden bahwa pada pernyataan “Saya yakin untuk mendapatkan prestasi matematika yang bagus maka dibutuhkan usaha yang besar” pada pernyataan tersebut sebagian besar siswa menjawab sangat setuju itu menandakan bahwa keyakinan terhadap diri siswa itu bagus, bahwa ketika mereka ingin mendapatkan prestasi yang bagus maka mereka harus berusaha secara keras. Akan tetapi pada pernyataan “saya mudah menyerah dalam menghadapi tantangan dalam belajar matematika” pada pernyataan tersebut sebagian besar siswa juga menjawab setuju. Pernyataan ini sangat bertolak belakang terhadap pernyataan pertama diatas. Siswa yakin bahwa kalau ingin mendapatkan prestasi yang bagus maka butuh usaha yang besar, akan tetapi ketika

³Ramlan, “Meningkatkan Self-Efficacy pada Pembelajaran Matematika melalui Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) pada Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 27 Makassar”, *MaPan : Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2017): h. 112.

⁴Wahdania, “Pengaruh Efikasi Diri, Harga Diri dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Bulupoddo Kabupaten Sinjai”. *MaPan : Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2017): h.71.

diberikan tugas yang menantang mereka gampang menyerah. Ini membuktikan bahwa efikasi diri siswa itu belum sepenuhnya baik.

c. **Regulasi Diri Siswa Kelas X MAN 1 Bulukumba**

Setelah dilakukan analisis data, diketahui bahwa regulasi diri siswa kelas X MAN 1 Bulukumba berada pada kategori sedang dengan skor maksimum yang diperoleh siswa 100 sedangkan skor minimum adalah 54 dengan rata-rata sebesar 78,47 dan standar deviasi sebesar 8,49. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, diperoleh bahwa terdapat 21 orang (14,4%) memiliki regulasi diri rendah, 104 orang (71,2%) memiliki regulasi diri sedang, dan 21 orang (14,4%) memiliki regulasi diri tinggi. Dengan demikian apabila dimasukkan dalam ketiga kategori diatas, berada pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X MAN 1 Bulukumba memiliki regulasi diri berkategori sedang.

Pengelolaan diri atau *self regulation* adalah upaya individu untuk mengatur diri dalam satu aktivitas dengan mengikutsertakan kemampuan metakognisi, motivasi dan perilaku aktif. Pengelolaan diri atau *self regulation* bukan merupakan kemampuan mental atau kemampuan akademik, melainkan bagaimana individu mengolah dan mengubah pada satu bentuk aktivitas.⁵

Berdasarkan analisis angket yang telah di isi oleh responden bahwa pada pernyataan “saya suka belajar atau mengerjakan tugas matematika dalam keadaan tenang/tidak ribut” kebanyakan siswa menjawab sangat setuju”, “saya tidak membaca kembali catatan matematika saya ketika ada ulangan” kebanyakan siswa menjawab tidak setuju, itu menandakan bahwa siswa memiliki waktu tersendiri untuk belajar sebelum menghadapi ujian. Berbanding terbalik dengan pernyataan “meskipun nilai matematika saya buruk saya tetap melakukan kegiatan bersenang-senang dengan teman” pada pernyataan ini sebagian besar siswa menjawab

⁵M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Cet. III; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 59.

setuju, itu berarti siswa belum mampu mengatur waktu antara belajar dan bersenang-senang.

d. Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Bulukumba

Setelah dilakukan analisis data, diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas X MAN 1 Bulukumba berada pada kategori sedang dengan skor maksimum yang diperoleh siswa yaitu 90 sedangkan skor minimum adalah 45 dengan rata-rata sebesar 74,33 dan standar deviasi sebesar 9,58. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, diperoleh bahwa terdapat 11 siswa atau (7,5%) memiliki hasil belajar matematika dalam kategori sangat rendah, 21 siswa (14,4%) memiliki hasil belajar matematika pada kategori rendah, 111 siswa (76,0%) memiliki hasil belajar matematika dalam kategori sedang, dan 3 siswa (2,1%) memiliki hasil belajar matematika dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika pada seluruh objek penelitian ini termasuk dalam kategori sedang.

Hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar matematikanya atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku dalam diri siswa, yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, tingkah laku, sikap dan keterampilan setelah mempelajari matematika.⁶ Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu dari lingkungan dan faktor yang datang dari diri siswa, terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap

⁶Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h.2

hasil belajar yang dicapai, seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% oleh lingkungan.⁷

2. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar siswa kelas X MAN

1 Bulukumba

Setelah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh pada penelitian ini, diperoleh bahwa minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar akan tetapi tidak secara langsung. Besarnya persentase pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa secara tidak langsung yaitu 75,4%, sisanya sebesar 24,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar minat belajar.

Oleh karena itu untuk meningkatkan dan mengoptimalkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah dengan meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar matematika. Minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Nasution dalam Wanasari, yang menyatakan pelajaran berjalan lancar bila ada minat dan apabila anak-anak malas belajar, mereka akan gagal karena tidak adanya minat. Anak-anak yang berminat dalam sebuah aktivitas, berada dimanapun, akan memberikan usaha empat kali lipat untuk belajar dibandingkan anak-anak yang minatnya sedikit atau mudah merasa bosan.⁸

Minat siswa memang berbeda satu sama lain, ada yang memiliki minat yang tinggi dalam pelajaran matematika, ada juga yang memiliki minat yang

⁷Hosnan, *Pendekatan Saitifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 158.

⁸Wanasari, "Pengaruh Minat Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar", *Skripsi Online* (Samata: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2018), h. 76.

rendah. Siswa yang memiliki minat yang rendah harus terus diberikan perhatian yang cukup oleh guru agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Sedangkan siswa yang sudah memiliki minat belajar matematika yang tinggi, harus selalu diberikan motivasi agar dapat terus meningkatkan hasil belajarnya.⁹

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian sebelumnya membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika.

3. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Bulukumba

Setelah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh pada penelitian ini, diperoleh bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar akan tetapi tidak secara langsung. Besarnya persentase pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa secara tidak langsung yaitu 52,2%, sisanya sebesar 47,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar efikasi diri.

Oleh karena itu untuk meningkatkan dan mengoptimalkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah dengan meningkatkan efikasi diri siswa dalam belajar matematika. Efikasi diri dimisalkan ketika siswa mengamati teman-temannya yang dapat mengerjakan tugas matematika dengan baik akan memberikan keyakinan bahwa dirinya juga mampu melakukannya dengan baik. Menurut Carawy dalam Eustalia mengatakan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri mampu menghadapi tugas yang mungkin timbul dan mampu mengatasinya. Siswa yang lebih yakin atau percaya diri pada kemampuan akademik mereka cenderung menunjukkan kinerja lebih baik dan semakin banyak terlibat di sekolah.¹⁰

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 120.

¹⁰Eustalia Wigunawati, "Efikasi diri Sebagai Penguatan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP", *Artikel Penelitian*, ISBN: 978-602-361-068-6, h. 112.

Siswa yang memiliki efikasi diri matematika adalah mereka yang mampu menangani tugas-tugas yang menantang dan bermakna dengan dukungan yang dibutuhkannya dan mengamati siswa lain yang sedang mengerjakan tugas yang sama agar dapat meraih kesuksesan pada pelajaran matematika. Hal ini berarti bahwa siswa memiliki kecenderungan yang sedang dalam keyakinan akan kemampuan untuk belajar dan mencapai prestasi pada pelajaran matematika.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian sebelumnya membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap hasil belajar matematika.

4. Pengaruh Regulasi Diri terhadap Hasil belajar Matematika Siswa Kelas X MAN 1 Bulukumba

Setelah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh pada penelitian ini, diperoleh bahwa regulasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar. Besarnya persentase pengaruh regulasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa secara langsung yaitu 69,2%, sisanya sebesar 30,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar regulasi diri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Arick Istriyanti dan Nicholas Simarmata dalam Andi dengan judul “Hubungan Antara Regulasi Diri dan Perencanaan Karir pada Remaja Putri Bali”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara *self regulation* dan perencanaan karir pada remaja putri Bali. Regulasi diri adalah upaya individu untuk mengatur diri dalam satu aktivitas dengan mengikutsertakan kemampuan metakognisi, motivasi dan perilaku aktif. Regulasi diri bukan merupakan kemampuan mental atau kemampuan akademik,

¹¹Eustalia Wigunawati, “Efikasi diri Sebagai Penguatan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP”, *Artikel Penelitian*, ISBN: 978-602-361-068-6, h. 131.

melainkan bagaimana individu mengolah dan mengubah pada satu bentuk aktivitas.¹²

Self regulated learning merupakan kombinasi keterampilan belajar akademik dan pengendalian diri yang membuat pembelajaran terasa lebih mudah, sehingga para siswa lebih termotivasi. Mereka memiliki keterampilan (*skill*) dan *will* (kemauan) untuk belajar. Siswa yang belajar dengan regulasi diri mentransformasikan kemampuan-kemampuan mentalnya menjadi keterampilan-keterampilan dan strategi akademik.¹³

Seseorang yang memiliki regulasi diri dalam belajar, akan memiliki tujuan yang lebih pasti, memiliki strategi tertentu, dan lebih konsisten dalam perilaku belajarnya. Mereka memiliki kemampuan untuk mengevaluasi kemajuannya sesuai dengan tujuan yang telah mereka tetapkan sebelumnya.

5. Pengaruh Minat Belajar, Efikasi Diri dan Regulasi Diri terhadap Hasil Belajar Peserta didik

Besarnya pengaruh minat belajar, efikasi diri dan regulasi diri terhadap hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan menggunakan analisis jalur. Melalui hasil pengujian tersebut diketahui bahwa secara simultan bahwa pengaruhnya itu sebesar 0,695 atau 69,6 %

Dari penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa minat belajar, efikasi diri dan regulasi diri merupakan tiga aspek yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Minat belajar dapat dilihat dari perhatian, rasa ingin tahu, ketertarikan, rasa senang dan keterlibatannya dalam proses

¹²Andi Kastiar Latif, "Pengaruh Pengaruh Self Esteem dan Self Regulation terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa" *Skripsi Online*, (Samata: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017), h. 82.

¹³Andi Kastiar Latif, "Pengaruh Pengaruh Self Esteem dan Self Regulation terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa" *Skripsi Online*, (Samata: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017), h. 83.

pembelajaran. Dengan melihat item-item tersebut, seorang guru akan dapat mengetahui seberapa besar minat peserta didik terhadap pembelajarannya dan menyusun strategi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik karena peserta didik yang tidak berminat terhadap pembelajarannya tidak akan mendapatkan pengetahuan yang akan seharusnya ia dapatkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sementara itu, efikasi diri tidak kalah penting dari minat belajar, peserta didik yang memiliki efikasi diri yang tinggi tentunya akan membuat siswa yakin dan percaya akan kemampuan dirinya sendiri, tidak lagi pesimis akan kemampuannya yang sebenarnya dia bisa. Sementara itu regulasi diri juga sangat berperan dalam hasil belajar seorang anak. Karena dia pandai mengatur waktu. Sehingga progres yang terjadi kedepannya itu tidak ada lagi tugas-tugas yang terlupakan akibat kelalaian mempergunakan waktu. Apabila dia memiliki regulasi diri yang tinggi berarti dia mampu menggunakan waktunya sebaik dan seefisien mungkin. Hal ini tentunya akan berdampak positif bagi hasil belajarnya sehingga diharapkan guru bisa menyusun rencana pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar, efikasi diri dan regulasi diri siswa kelas X MAN 1 Bulukumba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh data yaitu 26 orang (17,8%) berada dalam kategori rendah, 95 orang (65,1%) berada dalam kategori sedang, dan 25 orang (17,1%) berada dalam kategori tinggi di kelas X MAN 1 Bulukumba. Efikasi Diri siswa berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh data yaitu 16 orang (11,0%) berada dalam kategori rendah, 105 orang (71,9%) berada dalam kategori sedang, dan 25 orang (17,1%) berada dalam kategori tinggi di kelas X MAN 1 Bulukumba. Regulasi Diri siswa berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh data yaitu 21 orang (14,4%) berada dalam kategori rendah, 104 orang (71,2%) berada dalam kategori sedang, dan 21 orang (14,4%) berada dalam kategori tinggi di kelas X MAN 1 Bulukumba.
2. Hasil Belajar Peserta didik berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh data yaitu 11 orang (7,5%) berada dalam kategori sangat rendah, 21 orang (14,4%) berada dalam kategori rendah, 111 orang (76,0%) berada dalam kategori sedang, dan 3 orang (2,1%) berada dalam kategori sangat tinggi.
3. Minat belajar memberikan pengaruh sebesar 75,4% terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN 1 Bulukumba.

4. Efikasi diri memberikan pengaruh sebesar 52,2% terhadap hasil belajar siswakelas X MAN 1 Bulukumba.
5. Regulasi diri memberikan pengaruh sebesar 69,2% terhadap hasil belajar siswakelas X MAN 1 Bulukumba.
6. Minat belajar, efikasi diri dan regulasi diri secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 69,6%.

B. *Saran*

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa kelas X MAN 1 Bulukumba, agar mengembangkan minat dan efikasi diri dan regulasi diri agar cita-cita dapat terwujud dan hasil belajar pun semakin meningkat.
2. Bagi guru diharapkan agar lebih mengetahui seberapa besar minat, efikasi diri dan regulasi diri yang ada pada diri siswa sehingga dapat menyusun rencana proses pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar, efikasi diri dan regulasi diri siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa
3. Bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan penelitian ini hendaknya peneliti menambahkan proses observasi dan wawancara dalam proses pengambilan data karena minat merupakan hal yang subjektif sehingga memerlukan analisa mendalam. Diharapkan pula untuk berkoordinasi dan bekerjasama dengan psikolog dalam pengembangan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Lasia, "Pengaruh Penggunaan Media Visual dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika" *Jurnal Formatif* 1, no. 3 (2010): h. 236-246.
- Apranadyanti, Nitya. "Hubungan antara Regulasi Diri dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas X SMK Ibu Kartini Semarang". *Skripsi Online*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2010.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran* Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Astuti, "Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika" *Jurnal Formatif* 5, no. 1 (2015): h.68-75.
- A'yunin, Diana Rizky Yasa Qurroti. "Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Sunan Kalijogo Sendang Tahun Pelajaran 2016/2017". *Skripsi Online*. Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2017.
- Carmichael, Colin, "Statistical Literacy in the Middle School: The Relationship Between Interest, Self-Efficacy and Prior Mathematics Achievement". *Australian Journal of Educational & Developmental Psychology* 10 (2010).
- Dahar, Ratna Wilis, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Damayanti, Eka, "Peran Belajar Berdasar Regulasi Diri dan Penyesuaian Diri terhadap Prestasi Belajar Siswi Madrasah Tsanawiyah Muallimat Yogyakarta". *Jurnal Biotek* 3, no. 2 (2015).
- Darmadi, Hamid. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*; Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Fasikhah, Siti Suminarti dan Siti Fatimah, "Self-Regulated Learning (SRL) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik pada Mahasiswa". *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 1, no. 1 (2013).
- Gufron dan Rini Risnawita. *Teori-teori Psikologi*; Yogyakarta: Andi Ruzz Media, 2010.
- Gunawan, Imam. *Pengantar Statistika Inferensial*; Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

- Hadjar, Ibnu. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hidayat, Akhmad Faisal, "Hubungan Regulasi Diri dengan Prestasi Belajar Kalkulus II ditinjau dari Aspek Metakognisi, Motivasi dan Perilaku". *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako* 1, no. 1 (2013).
- Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Kadir, *Statistika Terapan (Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Khayati, Nur. "Hubungan antara Regulasi Diri Dengan Prestasi Belajar pada Siswa kelas XI Cerdas Istimewa SMA Negeri 5 Yogyakarta". *Skripsi Online*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.
- Khoiriyah, Dewi. "Aplikasi Analisis Jalur untuk Motivasi Kerja, Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Evektivitas Kerja dan Produktivitas Kerja PT Nojorono Kudus". *Skripsi Online*. Semarang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Universitas Negeri Semarang, 2009.
- Kusaeri dan Umi Nida Mulhamah, "Kemampuan Regulasi Diri Siswa dan Dampaknya terhadap Prestasi Belajar Matematika". *Jurnal Review Pembelajaran Matematika* 1, no. 1 (2016).
- Latif, Andi Kastiar. "Pengaruh Pengaruh Self Esteem dan Self Regulation terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Guppi Samata Kabupaten Gowa". *Skripsi Online*. Samata: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2016.
- Lestari, Indah, "Pengaruh waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika". *Jurnal Formatif* 3, no. 2 h. 115-125.
- Mayura, Evi, "Hubungan antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI di SD Negeri 20 ", *Skripsi Online* (Jembatan Mas: Fakultas Keguruan Universitas Jambi, 2014).
- Mustamin, Muh Khalifah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Makassar: Alauddin Press, 2009.
- Nurhasanah, Siti dan A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016).
- Nur, Fitriani dan Andi Kastiar Latif, "Pengaruh Self Esteem dan Self Regulation terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". *Jurnal BioteK* 4, no. 2 (2017).
- Nurrahmah, Arfatin "Pengaruh Kecerdasan Logik Matematika dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika". *Jurnal Formatif* 5 (2015).

- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* Cet. I; Jogjakarta: Andi Ruzz Media, 2012.
- Prihatini, Effiyanti, “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap hasil Belajar IPA”. *Jurnal Formatif* 7, no. 2 (2017): h. 171-179.
- Putri, Dinar Tiara Nadip dan Gatot Isnani, “Pengaruh Minat dan Motivasi terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Administrasi Perkantoran”. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen* 1, no. 2 (2015).
- Ramlan, “Meningkatkan Self-Efficacy pada Pembelajaran Matematika melalui Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) pada Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 27 Makassar”. *MaPan : Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 1, no. 2 (2017).
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Sardini, dkk. “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Pontianak”. *Artikel Penelitian* (2013): h. 2-5.
- Sirait, Erlando Doni. “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”. *Jurnal Formatif* 6, no.1 (2016): h. 35-43.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sobari, Fazri, “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Jonggol”. *Skripsi Online*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suhendri, Huri, “Pengaruh Kecerdasan Matematika-Logis dan Kemandirian Belajar terhadap hasil Belajar Matematika”. *Jurnal Formatif* 1 (2011).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016.
- Suminta, Rini Risnawita dan Nur Ghufro, “Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika: Meta-analisis”. *Jurnal Psikologi* 21, no. 1 (2013).
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*; Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Tiro, Muhammad Arif. *Dasar-dasar Statistika*; Makassar: Andira Publisher, 2015.

- Trisnowali, Andi, "Pengaruh Motivasi Berprestasi, Minat Belajar Matematika, dan Sikap Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika pada siswa SMAN 2 Watampone". *MaPan : Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2017).
- Wahdania, dkk. "Pengaruh Efikasi Diri, Harga Diri dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Bulupoddo Kabupaten Sinjai". *MaPan : Jurnal Matematika dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2017).
- Wanasari, "Pengaruh Minat Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar", *Skripsi Online* (Samata: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2018).
- Wigunawati, Eustalia, "Efikasi Diri Sebagai Penguatan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP". *Artikel Penelitian*, ISBN: 978-602-361-068-6.
- Zimmerman Barry J. *A Social Cognitive Of Self-Regulated academic Learning. Journal Of Educational Psychology*. Vol. 81 no. 3, 1989.



AUTOBIOGRAPHY



Rismayanti lahir di Kabupaten Bulukumba pada tanggal 14 Juli 1997. Anak pertama dari dua bersaudara hasil buah kasih sayang dari pasangan ayahanda Bustang dan ibunda Sartina. Pendidikan Formal dimulai dari Sekolah Dasar di SDN 68 Tibona dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di MTsN 410 Tanete Kab. Bulukumba dan lulus pada tahun 2012,

dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Bulukumba dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar ke jenjang S1 pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sampai saat biografi ini ditulis.